

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PEMAKAIAN KATA DEPAN  
DALAM BERITA SURAT KABAR *METRO 24***

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :

**Windi Yulanda**  
**1402040216**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Windi Yulanda  
NPM : 1402040216  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan dalam Berita Surat Kabar *Metro 24*

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. \_\_\_\_\_

2. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH

3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

3. \_\_\_\_\_



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Windi Yulanda

NPM : 1402040216

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan dalam Berita  
Surat Kabar *Metro 24*

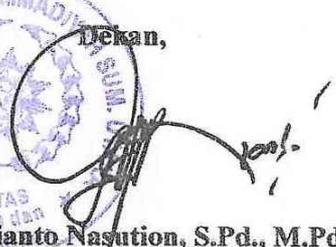
sudah layak disidangkan.

Medan, 3 Oktober 2018

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

Dr. Yucni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan,  
  
Dr. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Windi Yulanda

NPM : 1402040216

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan dalam  
Berita Surat Kabar *Metro 24*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Juli 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Windi Yulanda

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Windi Yulanda  
NPM : 1402040216  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan dalam Berita Surat Kabar *Metro 24*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10 September 2018	BAB IV		
	- Deskripsi data penelitian		
18 September 2018	- Tabel 4.1		
	- Analisis data		
20 September 2018	- Spasi 1 untuk tabel 4.1		
	- Analisis data ditambahkan		
24 September 2018	- Temuan penelitian		
26 September 2018	- Perbanyak data penelitian		
3-10-2018	Ace Skripsi ring untuk Drugi pd Sindy kija kija		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 6 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

## ABSTRAK

**Windi Yulanda. 1402040216. Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan dalam Berita Surat Kabar *Metro 24*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pemakaian kata depan dalam berita surat kabar *Metro 24*. Penelitian ini dilakukan di kantor *Metro 24*, Jl. Paduan Tenaga No.12 Medan. Lamanya penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018. Data penelitian merupakan proses pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita surat kabar *Metro 24* yang datanya di peroleh secara langsung dari surat kabar *Metro 24*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24* tidak keseluruhan mengalami kesalahan berbahasa pemakaian kata depan. Kesalahan berbahasa pemakaian kata depan bisa saja terjadi karena beberapa faktor. Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, yaitu terpengaruhnya bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Selain itu kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian juga menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa.

**Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan dalam Berita Surat Kabar *Metro 24***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Atas nikmat, hidayah, dan karunia yang telah diberikan kepada penulis, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Soluallahi wasalam yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan dalam Berita Surat Kabar Metro 24**. Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa.

Ayahandaku dan Ibundaku tersayang dan tercinta **Sudarsiken** dan **Wagirah** yang mengasuh, mendidik, mengasihi, memberi doa restu yang tidak ternilai harganya dan pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Di sisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Hj. Dewi Kusuma Nasution, SS., M. Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd Isman, M. Hum.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Aisiyah Aztri, M. Pd.** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. **Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum.** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. **Dr. Charles Butar-butar, M. Pd.** Selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
9. **Hasnidar, M. Pd.** Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama menjadi mahasiswa.
10. **Indra Gunawan, SE.** Selaku Pemimpin Redaksi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian mengenai koran *Metro 24* dan riset di Kantor *Metro 24*.
11. **Seluruh Dosen** Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan **Staf Pegawai Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada penulis selama ini.
12. **Seluruh Guru dan Staf Pegawai SMA Muhammadiyah 18 Sunggal,** khususnya kepada Bapak **Prihalim Syah, S. Pd.** Selaku guru pamong yang telah memberikan pengalaman mengajar, membina, dan memberikan semangat saat penulis melaksanakan PPL.
13. Seluruh keluarga besar penulis, yakni Adik kandungku tercinta dan tersayang **Ivo Liza Miranda** dan **Rhado Ramanda**, dan kepada Bulekku tersayang **Sudarsiah** dan suami beliau **Irawan** beserta anak-anak beliau, **Putri Pratiwi**

dan **Cindy Fricilia** yang telah mengizinkan penulis tinggal di rumah beliau selama kurang lebih empat tahun dan telah memperlakukan penulis seperti anaknya sendiri dan seperti Kakak satu kandung sendiri. Tidak lupa pula kepada keluarga besar baik dari pihak Ayah ataupun Bunda yang sudi kiranya telah memberikan doa dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.

14. Kepada **Wasis Wijayanto** selaku seseorang yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik itu tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis untuk selalu bangkit bangkit dan terus bangkit dalam keadaan apapun. Terima kasih yang teramat sangat penulis ucapkan, semoga seluruh kebaikanmu dibalas oleh Allah Swt aamiin.
15. Teman-teman seperjuanganku yang tercinta dan tersayang kelas **B Sore** stambuk 2014, khususnya teman dekat di perantauan **Fauziah** yang sampai sekarang masih setia menemani, menyemangati, menghibur, dan tentunya yang pernah mengisi hari-hari penulis dan teman-teman satu bimbingan skripsi. Terima kasih banyak, karena telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita dapat menyelesaikan wisuda di tahun ini aamiin.
16. Untuk almamaterku tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
17. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu pada kesempatan ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi penulis agar tetap berbakti kepada kedua orang tua, agama, dan negara, serta bermanfaat bagi orang lain. Tiada kata yang lebih baik, yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan hanya kepada Allah Swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka dan tidak lupa penulis memohon ampunan kepada Allah. Aamiin ya rabbal 'alaamiin.

*Wassalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu.*

Medan, September 2018

Penulis

**Windi Yulanda**  
**1402040216**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Analisis Kesalahan Berbahasa.....	9
1.1 Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa.....	9
1.2 Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	10
1.3 Tahap-tahap Menganalisis Kesalahan Berbahasa.....	13
1.4 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Kesalahan .....	14
2. Kesalahan Berbahasa dalam Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.....	15

2.1 Kesalahan Pemakaian Kata Depan <i>di</i> .....	16
2.2 Kesalahan Pemakaian Kata Depan <i>ke</i> .....	18
3. Pengertian Surat Kabar.....	21
4. Tentang Surat Kabar <i>Metro 24</i> .....	23
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Pernyataan Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Data Penelitian dan Sumber Data.....	28
C. Metode Penelitian .....	28
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Defenisi Operasional Variabel .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	30
G. Teknik Pengumpulan Data .....	31
H. Objek Penelitian .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	33
B. Analisis Data Penelitian .....	52
C. Jawaban Penelitian.....	80
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	81

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan .....	82
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	27
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Data Gambaran Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan <i>di</i> dan <i>ke</i> dalam Berita Surat Kabar <i>Metro 24</i> .....	31
Tabel 4.1 Data Gambaran Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan <i>di</i> dan <i>ke</i> dalam Berita Politik dan Kriminal Surat Kabar <i>Metro 24</i>	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Kabar <i>Metro 24</i> .....	85
Lampiran 2 Form K-1 .....	115
Lampiran 3 Form K-2.....	116
Lampiran 4 Form K-3 .....	117
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	118
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal.....	119
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal .....	120
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	121
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	123
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar.....	124
Lampiran 11 Surat Pernyataan Plagiat .....	125
Lampiran 12 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi .....	126
Lampiran 13 Surat Mohon Izin Riset .....	127
Lampiran 14 Surat Balasan Riset .....	128
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	129
Lampiran 16 Foto Bersama Pimpinan Redaksi <i>Metro 24</i> .....	130
Lampiran 17 Surat Pernyataan Ujian Skripsi.....	131
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat menyampaikan informasi kepada pendengar bagi bahasa lisan dan pembaca bagi bahasa tulis. Maka dari itu, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki peran yang sangat penting, sehingga harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut di berbagai ranah kehidupan dengan mengikuti kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Bahasa bukan hanya sekedar sebagai alat komunikasi. Bahasa juga merupakan alat pikir dan alat ekspresi, maka dari itu bahasa bersistem. Oleh karena itu, berbahasa bukan hanya sekedar berkomunikasi yang asal mengerti saja. Berbahasa juga harus menaati kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Baik itu kaidah kebahasaan yang tersirat maupun tersurat. Kaidah kebahasaan tersirat biasanya berupa intuisi penutur bahasa yang diperoleh secara alami sejak penutur bahasa belajar berbahasa Indonesia. Sedangkan kaidah kebahasaan yang tersurat adalah sistem bahasa atau aturan bahasa yang dituangkan dalam berbagai terbitan yang dihasilkan oleh penutur bahasa yang berminat dan ahli dalam bidang bahasa, baik itu inisiatif sendiri maupun tugas yang diberikan pemerintah, seperti buku-buku tata bahasa, kamus, dan berbagai buku pedoman lainnya.

Di samping bahasa, juga ada alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran dari seseorang kepada orang lain. Misalnya

lambang, warna, dan gerak. Namun, bahasa tetap dianggap sebagai bahasa yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran kepada orang lain, karena lambang, warna dan gerak hanya dapat digunakan pada situasi tertentu saja sedangkan bahasa dapat digunakan dalam berbagai situasi dan keperluan pembicara atau penulis.

Sebagai alat komunikasi, bahasa adalah alat komunikasi yang sering sekali digunakan oleh pengguna bahasa atau pemakai bahasa yang kerap kali melakukan kesalahan. Kesalahan merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan efek negatif. Kesalahan tersebut sudah pasti memiliki sisi yang cacat pada ujaran ataupun tulisan, serta menyimpang dari norma baku ataupun norma terpilih yang telah ditetapkan. Kesalahan wajar saja terjadi, karena sesuatu itu dimulai dari kesalahan. Tidak mungkin seseorang tidak pernah melakukan kesalahan sedikitpun. Beda halnya jika sudah ahli, bahkan seorang ahli saja pernah melakukan kesalahan sebelum menjadi seorang ahli.

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat teratur, tetap, dan menggambarkan pada tingkatan tertentu atau biasanya belum sempurna. Kesalahan berbahasa ini banyak dijumpai pada karangan siswa, surat kabar, media elektronik, dan lain-lain. Kesalahan berbahasa biasa disebut dengan *error*.

Kesalahan berbahasa (*language errors*), memang berbagai macam jenis dan dapat dikelompokkan dengan berbagai cara sesuai dengan cara seseorang memandang. Dengan kata lain, setiap sudut pandangan menghasilkan pengelompokan tertentu. Kesalahan berbahasa yang telah ditemukan di atas, terdapat pula pengklasifikasian atau taksonomi bagi kesalahan-kesalahan

berbahasa itu. Ada empat taksonomi yang penting dan perlu kita ketahui mengenai kesalahan berbahasa, yaitu taksonomi kategori linguistik (fonologi, morfologis, sintaksis, leksikon), taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif.

Sebelum lebih dalam mengadakan analisis kesalahan berbahasa (AKB), maka perlu mengetahui makna serta jenis kesalahan berbahasa tersebut. Analisis kesalahan berbahasa (AKB) merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses maka ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur ini terdiri dari berbagai tahap. Corder dalam Tarigan (2011:152), telah mengemukakan suatu prosedur bagi AKB, yaitu memilih korpus bahasa, mengenali kesalahan dalam korpus, mengklasifikasikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.

Analisis kesalahan berbahasa tentunya tidak jauh-jauh dari bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia, sebagaimana tersirat dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, bahasa negara, sebagaimana dinyatakan dalam UUD RI Pasal 36, yang dari sudut struktur bahasanya merupakan ragam bahasa Melayu, atau sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Bahasa Indonesia I 1938 di Solo.

Selain itu, di dalam keputusan Seminar Politik dan kriminal Bahasa Nasional 1999 dinyatakan bahwa sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebangsaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, serta (4) alat perhubungan antarbudaya

dan antardaerah. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern. Dengan adanya fungsi tersebut, maka perkembangan bahasa Indonesia telah mencapai puncak perjuangan politik dan kultural bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan.

Selain bahasa Indonesia telah menjadi bahasa nasional bangsa Indonesia dan bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), bahasa Indonesia juga menjadi bahasa yang digunakan dalam surat kabar. Surat kabar adalah salah satu media cetak yang berisikan lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan informasi mengenai berita secara tertulis. Surat kabar sebagai salah satu media massa yang menggunakan bahasa sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan dengan bahasa tulislah semua disajikan meskipun di dalam surat kabar terdapat beberapa variasi di dalamnya, seperti gambar, diagram, tabel, dan lainnya. Surat kabar tidak hanya berisikan berita, tetapi juga berisi tentang informasi seperti iklan, lowongan pekerjaan, artikel, rubrik, dan lain-lain yang biasanya dihasilkan dari hasil pemikiran seseorang dan dengan bukti dan fakta di dunia nyata. Meskipun demikian, penulisan surat kabar harus berpegang teguh pada kaidah ejaan bahasa Indonesia. Selain itu harus memperhatikan kepaduan antarkalimat yang lainnya, baik dari segi bentuk maupun dari segi makna.

Bahasa yang digunakan dalam surat kabar adalah bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang tunduk pada bahasa baku dan bersifat tidak bertele-tele, sehingga mudah dipahami semua kalangan. Surat kabar *Metro 24* adalah salah satu surat kabar yang tersebar di Sumatera Utara. Surat kabar *Metro 24* termasuk surat kabar yang banyak diminati oleh masyarakat, baik dari kalangan menengah ataupun kalangan bawah. Surat kabar *Metro 24* merupakan surat kabar yang memuat berita yang aktual dari dalam ataupun luar negeri, ekonomi dan bisnis, nusantara, olahraga, dan sebagainya. Surat kabar *Metro 24* adalah surat kabar yang memakai kertas koran berwarna kuning dan surat kabar *Metro 24* ini, terkenal dengan surat kabar yang banyak mengangkat berita kriminal dan bahasanya juga menggunakan bahasa pasaran (warung kopi) dibagian halaman depan untuk mempermudah dan menjadi salah satu pemikat bagi orang awam dalam membaca dan mengerti maksud tujuan yang telah di sampaikan jurnalis melalui berita tersebut.

Surat kabar *Metro 24* tidak semuanya menggunakan bahasa pasaran (warung kopi), tetapi dibagian halaman tertentu seperti bagian *parlementaria* dan *all sport* jurnalis tetap menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Oleh karena itu, ejaan dalam berita juga harus diperhatikan, karena berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang keduanya mengandung nilai penting bagi sebagian besar kalangan. Baik itu kalangan menengah ataupun kalangan bawah. Berita tidak hanya sekedar hal yang nyata terjadi, tetapi berita juga bisa mengenai hal yang akan terjadi atau apa yang menjadi pemikiran orang. Berita dituliskan dengan menggunakan teknik

melaporkan dan berisi laporan peristiwa yang sifatnya aktual, faktual, objektif, benar, dan akurat. Oleh karena itu, penulisan berita juga harus tunduk pada kaidah kebahasaan atau ejaan yang disempurnakan. Ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja satu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat. Selain itu, ejaan berkaitan pula dengan penggunaan tanda baca pada satuan-satuan huruf tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul berbagai permasalahan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan dalam Berita Surat Kabar *Metro 24*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjabaran masalah yang ada pada objek penelitian, baik masalah yang akan diteliti maupun yang tidak diteliti dan menunjukkan hubungan masalah yang satu dengan masalah yang lain. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, yaitu kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan memenggal kata, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca dalam berita surat kabar *Metro 24*.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat perlu dilakukan dalam suatu penelitian agar penelitian mencapai sasaran tetap sesuai yang diharapkan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini hanya meneliti masalah yang dibatasi pada kesalahan pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan gambaran tentang hal apa saja yang diteliti agar masalah dalam penelitian lebih terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap melaksanakan suatu kegiatan penelitian akan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu selanjutnya akan mengarahkan kepada pelaksanaan yang sistematis. Untuk itu, sebelum melaksanakan kegiatan haruslah dipikirkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Menurut Arikunto (2014:97), tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Perumusan tujuan sangat membantu peneliti dalam memecahkan masalah, sebab langkah-langkah yang ditempuh dapat diarahkan pada pencapaian tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan perwujudan dan aplikasi dari hasil penelitian. Baik untuk penulis maupun orang lain. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Dapat memperluas khasanah ilmu dalam suatu karya ilmiah terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia.
2. Mendapat pengetahuan dan pengalaman berharga sebagai peneliti, sehingga lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan dan memotivasi bagi jurnalis *Metro 24*, agar kedepannya lebih memperhatikan pemakaian kata depan atau preposisi.
4. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam memotivasi minat baca terutama hasil menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia, sehingga tumbuh kecintaan terhadap hasil kerja tersebut.
5. Peneliti lain dapat menjadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain dengan pembahasan sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis berisikan pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan dokumen yang ada hubungannya dengan pengalaman dan merupakan landasan dari pemikiran. Semua pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat, setidaknya dengan adanya pendapat-pendapat ahli yang dapat mendukung penelitian ini. Oleh karena itu, kerangka teoretis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian variabel-variabel yang akan diteliti.

Di dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, yakni dengan cara belajar. Belajar merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.

#### **1. Analisis Kesalahan Berbahasa**

##### **1.1. Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang benar-benarnya. Analisis juga merupakan salah satu penafsiran, analisis itu bersifat teoretis, yaitu menggunakan seperangkat teori tertentu dalam menafsirkan karya sastra ataupun karya ilmiah untuk mengungkap maknanya.

Hal itu sesuai dengan pendapat Dulay dalam Tarigan (2011:126), kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang meyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa.

Ellis dalam Tarigan (2011:60), analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, serta pengevaluasian kesalahan.

Menurut Tarigan (2011:152), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang memiliki prosedur kerja yang harus dituruti selaku pedoman kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan dan biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, serta pengevaluasian kesalahan.

## **1.2. Penyebab Kesalahan Berbahasa**

Penyebab kesalahan berbahasa sering sekali menjadi penghalang bagi pemakai bahasa. Penyebab kesalahan berbahasa inilah, yang nantinya dapat mempengaruhi kaidah kebahasaan Indonesia. Maka dari itu, pemakai bahasa harus mengetahui apa-apa saja penyebab kesalahan berbahasa yang menjadi penghalang bagi pemakai bahasa.

Menurut Setyawati (2010:13), ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut:

1. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai.
2. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya.
3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Menurut Chomsky dalam Tarigan (2011:127), kesalahan disebabkan oleh faktor performansi yang merupakan kesalahan penampilan, dalam beberapa kepustakaan disebut *mistakes*. Selain itu, faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian menjadi salah satu penyebab kesalahan berbahasa.

Berdasarkan pernyataan di atas, penyebab kesalahan berbahasa itu meliputi terpengaruhnya bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna, dan disebabkan oleh faktor performansi yang merupakan kesalahan penampilan dalam beberapa kepustakaan disebut *mistakes*. Selain itu faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian menjadi salah satu penyebab kesalahan berbahasa. Adapun contoh dari kesalahan berbahasa, yaitu sebagai berikut:

- |  |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>(1) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya <b><i>belon mateng!</i></b></li><li>(2) Tolong ambilkan buku saya <b><i>pada</i></b> laci meja itu.</li><li>(3) <b><i>Kamu sudah</i></b> terima buku-buku itu?</li></ol> |
|--|

Dikutip dari *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, Nanik Setyawati (2010:69).

Di dalam ragam baku, unsur yang dicetak miring pada kalimat (1) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya ***belum mateng!*** Terdapat pemakaian frasa yang salah. Kesalahan itu disebabkan oleh bahasa yang lebih dulu dikuasai. Seharusnya frasa ***belum masak***, digantikan dengan frasa ***belum masak***. Sehingga perbaikan pada kalimat (1), sebagai berikut: (1) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya ***belum masak!***

Pada kalimat (2) Tolong ambilkan buku saya ***pada*** laci meja itu. Terdapat kesalahan berbahasa dalam penulisan kata depan yang tidak tepat. Kesalahan itu disebabkan oleh, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Seharusnya kata depan ***pada*** pada kalimat (2) digantikan menjadi kata depan ***di***, karena kata depan ***di*** lebih tepat penggunaannya untuk menyatakan tempat. Sehingga perbaikan pada kalimat (2), sebagai berikut: (2) Tolong ambilkan buku saya ***di*** laci meja itu.

Pada kalimat (3) ***Kamu sudah*** terima buku-buku itu? Terdapat kesalahan berbahasa dalam susunan kata tersebut. Kesalahan itu disebabkan karena pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Seharusnya frasa ***kamu sudah*** pada kalimat (3), digantikan menjadi ***sudah kamu***, karena susunan kata tersebut akan lebih tepat dalam kaidah bahasa Indonesia. Sehingga perbaikan pada kalimat (3), sebagai berikut: (3) ***Sudah kamu*** terima buku-buku itu?

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan berbahasa seperti bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna dapat mempengaruhi kaidah bahasa Indonesia yang

telah ditetapkan. Salah satunya, seperti masuknya unsur bahasa daerah dalam pemakaian bahasa Indonesia, penggunaan preposisi atau kata depan yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, dan sebagainya.

### **1.3. Tahap-tahap Menganalisis Kesalahan Berbahasa**

Sebelum menganalisis kesalahan berbahasa, peneliti atau guru bahasa wajib mengetahui tahapan-tahapan apa saja yang harus dilakukan dalam menganalisis kesalahan berbahasa. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk mempermudah jalannya penelitian dalam menganalisis kesalahan berbahasa. Dengan begitu, peneliti atau guru bahasa akan lebih memahami objek yang akan dijadikan penelitian.

Hal itu dikemukakan Corder dalam Tarigan (2011:152), prosedur analisis kesalahan berbahasa yang terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Memilih korpus bahasa,
2. Mengenali kesalahan dalam korpus,
3. Mengklasifikasi kesalahan,
4. Menjelaskan kesalahan, dan
5. Mengevaluasi kesalahan.

Menurut Ellis dalam Tarigan (2011:63), terdapat lima langkah kerja analisis bahasa, yaitu:

1. Mengumpulkan sampel kesalahan,
2. Mengidentifikasi kesalahan,
3. Menjelaskan kesalahan,
4. Mengklasifikasi kesalahan, dan

#### 5. Mengevaluasi kesalahan.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan dan biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi: memilih korpus bahasa/mengumpulkan sampel kesalahan, mengenali kesalahan dalam korpus/mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Dengan kelima tahapan tersebut, maka seorang peneliti ataupun guru bahasa dapat dengan mudah menganalisis kesalahan berbahasa yang akan diteliti.

#### **1.4. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Kesalahan**

Setiap kriteria pasti memiliki keunggulan dan kelemahannya. Begitu juga dengan analisis kesalahan berbahasa yang memiliki keunggulan dan kelemahan dalam menganalisis kesalahan berbahasa. Keunggulan dan kelemahan ini, dapat memberi informasi kepada pemakai bahasa yang akan mengkaji kesalahan berbahasa.

Tarigan (2011:88), ada beberapa keunggulan analisis kesalahan berbahasa antara lain: (a) dapat menjelaskan kesalahan siswa, (b) mengangkat martabat linguistik terapan, (c) mengangkat status kesalahan (yang selama ini disenangi) menjadi objek penelitian khusus.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa keunggulan analisis kesalahan, yaitu: (a) peneliti dan guru bahasa dapat menjelaskan dengan mudah kesalahan yang diteliti dan diamati, (b) semakin berharganya ilmu bahasa/linguistik dikancah pendidikan, (c) semakin banyaknya penelitian khusus

mengenai analisis kesalahan, sehingga semakin minimnya kesalahan berbahasa Indonesia di negeri ini.

Menurut Tarigan (2011:88), selain keunggulan analisis kesalahan berbahasa ada juga kelemahannya, yaitu: (a) adanya kekacauan antara aspek proses dan aspek produk analisis kesalahan (antara pemerian kesalahan dengan penjas kesalahan), (b) kurangnya/atau tidak adanya ketepatan dan kekhususan dalam definisi kategori-kategori kesalahan, dan (c) penyederhanaan kategorisasi penyebab kesalahan para siswa.

Jadi, kelemahan analisis kesalahan meliputi: (a) adanya kekacauan antara pemerian kesalahan dengan penjas kesalahan, (b) kurangnya/atau tidak adanya ketepatan dan kekhususan dalam definisi kategori-kategori kesalahan, dan (c) penyederhanaan kategorisasi penyebab kesalahan para siswa, sehingga banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan karena masih minimnya pemahaman seseorang dalam bidang linguistik.

## **2. Kesalahan Berbahasa dalam Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan**

Kesalahan berbahasa sering sekali terjadi, baik itu secara lisan ataupun tulisan. Hal itu disebabkan karena masih minimnya pengetahuan pemakai bahasa mengenai kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, sehingga masih banyaknya kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan khususnya dalam pemakaian kata depan *di*, *ke*, *dari*, *kepada*, *oleh*, *dengan*, dan *atas*.

## 2.1. Kesalahan Pemakaian Kata Depan *di*

Kata depan atau preposisi adalah kata yang diikuti kata di belakangnya. Kata depan selalu berada di depan kata benda, kata sifat, maupun kata kerja untuk membentuk gabungan kata depan. Kata depan berfungsi sebagai kata yang menunjukkan tempat, arah, dan sebagainya. Makna preposisi *di* menyatakan tempat yang berfungsi menandai hubungan tempat berada, Abdullah (2005:9). Jadi, cara penulisannya ditulis secara terpisah. Seperti pada contoh di bawah ini :

- (1) Baju seragam Budi ada *di* lemari.
- (2) Siswa Muhammadiyah 8 Ciputat berenang *di* kolam renang Tirtalega.
- (3) Kesebelasan Persib sedang bertanding *di* Stadion Siliwangi.

Dikutip dari Skripsi *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jumaedi Abdullah (2005:9).

Hal itu sependapat dengan Setyawati (2010:152), kesalahan penggunaan kata depan atau preposisi terbagi menjadi *di*, *ke*, dan *dari*. Meskipun begitu, pemakai bahasa masih sering melakukan kesalahan dalam penulisan yang dapat merubah fungsi kata tersebut sebagai kata depan.

Menurut Tantawi (2013:64), kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

Menurut Chaer (2011:164), kata depan atau preposisi yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *dari*, *di*, *ke*, *kepada*, *oleh*, *dengan*, dan *atas*. Semua kata depan ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya. Tetapi, tidak berlaku untuk awalan yang penulisannya ditulis secara serangkai dengan kata yang

mengikutinya. Seperti kata *ditembak*, *dijual*, *diperiksa*, *keluar*, *kesamping*, dan *ketabrak*. Kata tersebut ditulis serangkai, karena fungsi dari *di* dan *ke* bukanlah sebagai kata depan atau preposisi melainkan awalan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan kata depan sering terjadi. Hal itu disebabkan, karena masih kurang pemahannya fungsi kata tersebut. Fungsi kata yang sebenarnya sebagai kata depan, digunakan sebagai awalan dan begitu juga sebaliknya yang penggunaannya sebagai awalan digunakan sebagai kata depan. Seperti pada contoh di bawah ini, yaitu kesalahan pemakaian kata depan *di*:

(1) *Diteras* rumah

Dikutip dari *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, Setyawati (2010:153).

Pada kalimat (1) *Diteras* rumah, terdapat kesalahan pada pemakaian kata depan *di*. Seharusnya kata *di* dipisah dari kata yang mengikutinya, karena fungsinya menunjukkan tempat. Pemakaian kata depan yang tepat untuk kalimat (1), yaitu sebagai berikut: (1) *Di teras* rumah.

(2) “.... Tak sampai *disitu*, mobil hitam itu menyosor becak tukang rujak. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24 Usai Tabrak Agya Avanza Sosor Tukang Becak*, Jumat, 20 Juli 2018.

Pada kalimat (2), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di* dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *disitu* pada kalimat (2), seharusnya ditulis (2) *di situ*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut: “.... Tak sampai *di situ*, mobil hitam itu menyosor becak tukang rujak. ....”

(3) “Contohnya saja yang terus berjalan hingga sekarang adalah, cabang futsal *disamping* cabor lainnya. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24 Dinilai Berprestasi Dua Siswa Perguruan SMA Mamiay Perkuat Medan diajang Popdasu 2018*, Jumat, 20 Juli 2018.

Pada kalimat (3) kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di* dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *disamping* pada kalimat (3), seharusnya ditulis *di samping*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut: “Contohnya saja yang terus berjalan hingga sekarang adalah, cabang futsal *di samping* cabor lainnya. ....”

Dari beberapa contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan kata depan *di* masih sering terjadi. Baik itu kata depan *di* yang diikuti dengan kata yang menunjukkan tempat maupun kata yang menunjukkan arah.

## 2.2. Kesalahan Pemakaian Kata Depan *ke*

Kata depan atau preposisi adalah kata yang diikuti kata di belakangnya. Kata depan selalu berada di depan kata benda, kata sifat, maupun kata kerja untuk membentuk gabungan kata depan. Kata depan berfungsi sebagai kata yang menunjukkan tempat, arah, tujuan dan sebagainya. Makna preposisi *ke* menyatakan tempat yang dituju, Abdullah (2005:9). Jadi, cara penulisannya ditulis secara terpisah. Seperti contoh di bawah ini:

- (1) **Ke** mana kami harus membeli karcis?
- (2) Anjas pergi **ke** Gelora Bung Karno.
- (3) Dion ingin pergi **ke** Kebun Raya Bogor.

Dikutip dari Skripsi *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jumaedi Abdullah (2005:9).

Hal itu sependapat dengan Setyawati (2010:152), kesalahan penggunaan kata depan atau preposisi terbagi menjadi *di*, *ke*, dan *dari*. Meskipun begitu, pemakai bahasa masih sering melakukan kesalahan dalam penulisan yang dapat merubah fungsi kata tersebut sebagai kata depan.

Menurut Tantawi (2013:64), kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

Menurut Chaer (2011:164), kata depan atau preposisi yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *dari*, *di*, *ke*, *kepada*, *oleh*, *dengan*, dan *atas*. Semua kata depan ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya. Tetapi, tidak berlaku untuk awalan yang penulisannya ditulis secara serangkai dengan kata yang mengikutinya. Seperti kata *ditembak*, *dijual*, *diperiksa*, *keluar*, *kesamping*, dan *ketabrak*. Kata tersebut ditulis serangkai, karena fungsi dari *di* dan *ke* bukanlah sebagai kata depan atau preposisi melainkan awalan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan kata depan sering terjadi. Hal itu disebabkan, karena masih kurang pemahamannya fungsi kata tersebut. Fungsi kata yang sebenarnya sebagai kata depan, digunakan sebagai awalan dan begitu juga sebaliknya yang penggunaannya

sebagai awalan digunakan sebagai kata depan. Seperti pada contoh di bawah ini, yaitu kesalahan penulisan kata depan *ke*:

(1) *Kesana-sini*

Dikutip dari *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, Setyawati (2010:153).

Pada kalimat (1) *Kesana-sini*, terdapat kesalahan pada pemakaian kata depan *ke*. Seharusnya kata *ke* dipisah dari kata yang mengikutinya, karena fungsinya menunjukkan arah. Penggunaan kata depan yang tepat untuk kalimat (1), yaitu sebagai berikut: *Ke sana-sini*.

(2) “Pemko Medan apresiasi penyelenggaraan rapat koordinasi Lembaga Kerjasama Tripatit (LKST). Nantinya *kedepan* dapat membahas berbagai masalah ketenagakerjaan di Kota Medan, yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk saran dan rekomendasi, baik kepada pemerintah maupun pengusaha serta pekerja. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24 Pemko Medan Bahas Masalah Ketenagakerjaan Melalui LKS Tripatit*, Jumat, 20 Juli 2018.

Pada kalimat (2) kata *ke* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *ke* dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *kedepan* pada kalimat (2), seharusnya ditulis *ke depan*. Karena kata yang mengikuti *ke*, adalah kata yang menunjukkan arah. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut: “Pemko Medan apresiasi penyelenggaraan rapat koordinasi Lembaga Kerjasama Tripatit (LKST). Nantinya *ke depan* dapat membahas berbagai masalah ketenagakerjaan di Kota Medan, yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk saran dan rekomendasi, baik kepada pemerintah maupun pengusaha serta pekerja. ....”

(3) “Esok harinya tante ku Wesney dan keluarganya membawaku *kerumah* mereka.”

Dikutip dari Skripsi *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jumaedi Abdullah (2005:9).

Pada kalimat (3) kata *ke* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *ke* dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *kerumah* pada kalimat (3), seharusnya ditulis *ke rumah*. Karena kata yang mengikuti *ke*, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut: “Esok harinya tante ku Wesney dan keluarganya membawaku *ke rumah* mereka.”

Dari beberapa contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pemakaian kata depan *ke* masih sering terjadi. Kesalahan penggunaan kata depan terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Kesalahan kata depan sering ditemui di dalam ragam bahasa tulis, baik itu karangan siswa, majalah, ataupun surat kabar.

### 3. Pengertian Surat Kabar

Surat kabar adalah salah satu media cetak yang berisikan lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan informasi mengenai berita secara tertulis. Lembaran kertas yang bertuliskan kabar berita, tajuk rencana, opini, dan lain-lain yang di dalamnya terdapat beberapa kolom dan diterbitkan setiap harinya.

Bahasa yang digunakan dalam surat kabar adalah bahasa jurnalistik yang tunduk pada bahasa baku. Menurut Badudu dalam Sumadiri (2014:7), bahasa baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya

dan paling besar wibawanya. Bahasa baku digunakan dalam situasi resmi baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Selain menggunakan bahasa jurnalistik, surat kabar juga menggunakan ragam bahasa tulis. Menurut Sugono (2009:17), ragam bahasa tulis dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa baik bentuk kata maupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, dan ketepatan penerapan kaidah ejaan, serta punctuation (tanda baca) untuk membantu kejelasan pengungkapan diri ke dalam bentuk bahasa tulis.

Surat kabar merupakan media massa yang paling banyak dan paling luas penyebarannya dan paling dalam daya mampunya dalam merekam kejadian sehari-hari sepanjang sejarah di negara manapun di dunia. Dengan ciri-ciri surat kabar, yaitu publisitas, periodisitas, universalitas, dan aktualitas (Effendy, 2003:90-92).

Surat kabar atau pers adalah media cetak yang berbentuk lembaran-lembaran kertas yang dipublikasikan secara berkala. Effendy dalam Sumadiria (2017:35), menurut guru saya pers memiliki empat ciri spesifik yang sekaligus menjadi identitas dirinya. Tapi ada juga pakar pers yang menambahkan dengan satu ciri yang lain, yakni objektivitas (Rachmadi dalam Sumadiria, 2017:35).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa surat kabar adalah media massa atau media cetak yang paling banyak dan paling luas penyebarannya dan paling dalam daya mampunya dalam merekam kejadian sehari-hari sepanjang sejarah di negara manapun di dunia yang dipublikasikan

secara berkala. Dengan ciri spesifik dari surat kabar, yaitu publisitas, periodisitas, universalitas, aktualitas, dan objektivitas.

#### 4. Tentang Surat Kabar *Metro 24*

Nama Surat Kabar	: <i>Metro 24</i>
Penerbit	: PT Sumatera Jaya Media
Pimpinan Umum	: T. Hasyimi, SE
Wakil Pimpinan Umum	: Muhammad Azhar Kasim
Pemimpin Redaksi	: Indra Gunawan, SE
Wakil Pemimpin Redaksi I	: Toni Kuswoyo
Penanggungjawab	: Darma Lubis
Penasehat Hukum	: Julheri Sinaga, SH
Alamat Redaksi	: Jalan Paduan Tenaga No. 12 Medan
Telepon	: 061-7366692
e-mail	: <a href="mailto:redaksimetro24@gmail.com">redaksimetro24@gmail.com</a> .

Surat kabar *Metro 24* merupakan salah satu dari beberapa media informasi yang menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis adalah bahasa yang digunakan secara tertulis. Bahasa tulis merupakan hasil ungkapan pemikiran atau perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain, melalui bahasa secara tertulis yang harus sesuai dengan kaidah kabahasaan.

Surat kabar *Metro 24* adalah surat kabar yang diterbitkan setiap hari dan menggunakan bahasa jurnalistik yang memiliki karakteristik bahasa yang sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populasi, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing,

pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, dan tunduk pada etika di bagian halaman *parlementaria* dan *all sport*. Tetapi di bagian halaman depan, surat kabar *Metro 24* menggunakan bahasa pasaran (warung kopi) untuk memikat konsumen dan orang awam agar lebih mudah memahani isi berita tersebut. Dengan begitu, pembaca akan lebih mudah dalam memahami isi berita dan lebih mudah mendapatkan informasi tanpa perlu berpikir keras untuk mengerti maksud dan tujuan dari berita tersebut.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Konsep diartikan sebagai generalisasi dari kelompok fenomena tertentu sehingga dapat menggambarkan gejala yang sama.

Dari kerangka teoretis dapat dikatakan, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang memiliki suatu prosedur dalam menganalisis kesalahan berbahasa dan dengan prosedur tersebut seorang peneliti dan guru bahasa akan lebih mudah memecahkan masalah yang akan diteliti. Kesalahan berbahasa mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Di dalam surat kabar *Metro 24*, ada beberapa pemakaian kata depan yang kurang tepat dalam penerapan kaidah ejaan

bahasa Indonesia yang disempurnakan khususnya dibagian pemakaian kata depan *di* dan *ke*.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan berbahasa pemakaian kata depan dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24* ada beberapa pemakaian kata depan yang kurang tepat dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan khususnya dibagian pemakaian kata depan *di* dan *ke*. Melalui berbagai rangkaian dan uraian kerangka konseptual, maka langkah selanjutnya adalah penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### Bagan Kerangka Konseptual



### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24* khususnya penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor *Metro 24*, Jl. Paduan Tenaga No.12 Medan.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2018.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menulis Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■															
4	Perbaikan Proposal										■	■	■												
5	Surat Izin Penelitian													■											
6	Pengolahan Data														■	■	■								
7	Penulisan Skripsi																		■	■					
8	Bimbingan Skripsi																			■					
9	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

## **B. Data Penelitian dan Sumber Data**

### **1. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24* yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke*. Untuk menambah referensi mengenai analisis kesalahan berbahasa, peneliti menggunakan jurnal dan buku-buku lainnya.

### **2. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2014:172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis, yakni berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Metode yang dipakai merupakan alat untuk membantu dalam memecahkan masalah. Sesuai dengan tujuan ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif terhadap surat kabar *Metro 24*.

Jenis dan strategi penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dianalisis itu bukan berupa angka-angka (data kuantitatif), tetapi berupa kata-kata. Dalam penelitian kualitatif kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan

penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2005:233).

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2014:161), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat menyampaikan informasi kepada pendengar bagi bahasa lisan dan pembaca bagi bahasa tulis.
2. Bahasa bukan hanya sekedar sebagai alat komunikasi. Bahasa juga merupakan alat pikir dan alat ekspresi, maka dari itu bahasa bersistem.
3. Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang meyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.
4. Analisis kesalahan berbahasa itu merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses maka ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja.

5. Surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan informasi mengenai berita secara tertulis.
6. Surat kabar *Metro 24* adalah salah satu surat kabar yang tersebar di seluruh Indonesia.
7. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang keduanya mengandung nilai penting bagi sebagian besar kalangan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam suatu penelitian. Sedangkan data, merupakan kebenaran dan empiris, yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2014:203) mengemukakan “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Metode ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan terhadap berita politik dan kriminal pada surat kabar *Metro 24* dengan cara membacanya terlebih dahulu, selanjutnya memberikan tanda ceklis pada kata depan khususnya *di* dan *ke* yang dianggap salah pemakaiannya dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, kemudian mencatat dan mendeskripsikannya. Data inilah yang akan diinterpretasikan sebagai hasil penelitian pada bagian teknik analisis data.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Dokumentasi Data Gambaran Kesalahan Berbahasa**  
**Pemakaian Kata Depan *di* dan *ke* dalam Berita Politik dan**  
**kriminal Surat Kabar *Metro 24***

Nama surat kabar: *Metro 24*

No.	Judul berita	Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan	
		1	2

Analisis: surat kabar *Metro 24* Edisi Juli 2018.

Keterangan: 1) Adanya kesalahan pemakaian kata depan *di*  
2) Adanya kesalahan pemakaian kata depan *ke*

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, karena data yang dianalisis berbentuk deskriptif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah: (1) teknik baca, yakni membaca teks bahasa berita pada surat kabar *Metro 24*, dan (2) teknik pencatatan, yakni mencatat data-data tentang bahasa berita pada surat kabar *Metro 24*.

Berdasarkan uraian di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang berita surat kabar *Metro 24*.
2. Mengumpulkan atau mencatat data yang berhubungan dengan analisis kesalahan berbahasa dibagian kata depan *di* dan *ke*.
3. Menganalisis data dan memberi tanda pada kata depan *di* dan *ke* yang dianggap salah penulisannya dalam bahasa Indonesia.
4. Melakukan penyelesaian terhadap data yang diperoleh, data yang sangat berhubungan dengan masalah yang akan dibahas merupakan prioritas utama dalam penyelesaian data.
5. Memahami keseluruhan data yang telah diseleksi, kemudian menerapkannya dalam pembahasan masalah.
6. Menyimpulkan hasil penelitian. Pada kegiatan akhir adalah menyimpulkan hasil analisis berdasarkan pada kesalahan berbahasa yang lebih terfokus terhadap kesalahan berbahasa pada bagian kata depan “*di* dan *ke*” yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan langkah kerja penelitian.

## **H. Objek Penelitian**

Sudaryanto dalam Mahsun (2018:19), objek adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk kata dan konteks data. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Kesalahan berbahasa yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan memiliki banyak ragam dan salah satu yang menjadi pusat penelitian ini, yaitu kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*.

Pemakaian kata depan sangat perlu diperhatikan, karena kata depan memiliki fungsi untuk menjelaskan makna sebuah kata. Cara penulisan kata depan dipisah dari kata yang mengikutinya, karena jika penulisannya serangkai maka fungsi kata depan akan menjadi awalan dan bukan menjadi kata depan.

Pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*. Data yang menjadi pusat penelitian, yaitu data tertulis berupa teks berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24* yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke*. Adapun jumlah kalimat berita politik yang terdapat kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di*, yaitu 20 kalimat, jumlah kalimat berita politik yang terdapat kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *ke*, yaitu 5 kalimat, jumlah kalimat berita kriminal yang terdapat kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di*, yaitu 29 kalimat, dan

jumlah kalimat berita kriminal yang terdapat kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *ke*, yaitu 4 kalimat. Jadi, jumlah keseluruhan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dalam berita politik dan kriminal berjumlah 49 kalimat dan jumlah keseluruhan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *ke* dalam berita politik dan kriminal berjumlah 9 kalimat. Keseluruhan jumlah judul berita politik dan kriminal berjumlah 49 judul yang dikutip dari surat kabar *Metro 24* edisi Juli 2018 dan September 2018.

Pada tabel di bawah ini, peneliti akan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24* sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Gambaran Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan *di* dan *ke* dalam Berita Politik dan Kriminal Surat Kabar *Metro 24***

No.	Judul berita	Berita		Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan	
		Politik	Kriminal	1	2
1.	Pemko Bahas Masalah Ketenagakerjaan Melalui LKS Tripartit	ü			“Pemko Medan apresiasi penyelenggaraan rapat koordianasi Lembaga Kerja Sama Tripartit (LKST). Nantinya <i>kedepan</i> dapat membahas berbagai masalah ketenagakerjaan di Kota Medan, yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk saran dan rekomendasi, baik kepada pemerintah

					maupun pengusaha serta para pekerja. ....”
2.	Jalan Ke Desa Semangat Gunung Tak Kunjung Diperbaiki	ü			<p>“.... Bus yang diborong mereka kandas gardangnya, karena lubang jalan tersebut sangat dalam. “Jalan apa kek gini, ke ladang saya saja pun tidak seburuk ini jalannya. Jadi <i>kemana</i> semua PAD Karo ini. Sehingga jalan ke objek wisata ini hancur, tanpa ada sedikit pun jalan mulusnya. Apalagi tadi di Persimpangan Desa Daulu itu, wah parah kalilah,” paparnya. ....”</p>
3.	Saksi Bilang Dipanggil Kejagung Untuk Batalan SK Persetujuan		ü	<p>“.... “Dua atau tiga hari pemeriksaan mereka di Pengadilan Tipikor Medan, saya turut dipanggil penyidik kejagung untuk memberikan keterangan, karena keterangan dua staf PTPN II</p>	

				<p>dianggap menghambat persidangan terdakwa TS,” ujar Teten <b>dihadapan</b> Ketua Majelis Hakim, Wahyu Prasetyo Wibowo. ....”</p> <p>“.... Dijelaskannya, pembatalan persetujuan tersebut berkat saran penyidik Kejagung bahwa <b>diatas</b> tanah seluas 106 hektar tersebut masih ada proses hukum. ...”</p> <p>“.... “Apakah keterangan saksi ini <b>dibawah</b> tekanan atau dipengaruhi pihak lain, sehingga keterangannya berbalik 180 derajat,” ujar Fachruddin Rifai. ....”</p> <p>“.... “Saya sempat <b>dipenjara</b> 8 bulan karena didakwa menggunakan surat palsu. Tapi tuduhan tidak saya lakukan.</p>	
--	--	--	--	--	--

				Itu fitnah saja,” ujar pria berusia 76 tahun tersebut. ....”	
4.	Kompas Sopir Mobil Box 2 Anggota SPSI Diciduk Polisi		ü	“.... Menurut Yaqin, kedua tersangka ditangkap ketika petugas Piket Polsek Patumbak kebetulan melintas di Tempat Kejadian Perkara (TKP). <b>Disana</b> , seorang sopir mobil box yang sedang tengah berjalan terlihat diberhentikan oleh kedua pelaku dengan cara melambaikan tangan. ....”	
5.	Kota Medan Raih Anugerah KLA 2018	ü		“.... Untuk tahun 2018, penilaian KLA mengacu pada indikator yang terangkum dalam 5 klaster konvensi hak anak <b>diantaranya</b> klaster hak sipil dan kebebasan, lingkungan keluarga pengasuhan alternative, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan	

				<p>waktu luang dan kegiatan budaya serta klaster perlindungan khusus.</p> <p>“Kami memberikan penghargaan sebanyak-banyaknya agar kabupaten/kota yang belum berkesempatan terus terpacu.</p> <p><b>Disamping</b> itu juga agar kabupaten/kota dapat mendorong keluarga, ...”</p>	
6.	Dinas ESDM BPPT Sumut Diimbau Tertibkan Izin Pertambangan		ü	<p>“<b>Dibalik</b> kasus dugaan penipuan yang menjerat pengusaha properti, Mujianti alias Anam, ada praktik pertambangan. ....”</p> <p>“.... Penerbitan IUP mineral bukan logam/batuan milik perorangan, perusahaan dan kopereasi diproses melalui 3 tahap <b>diantaranya</b> penerbitan Wilayah IUP, penerbitan IUP</p>	

				Eksplorasi serta penerbitan IUP Operasi Produksi. ....”	
7.	Dinas Kesehatan Sumut Butuh 188 CPNS	ü		<p>“.... Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provsu, Kaiman Turnip, mengatakan, saat ini Pemprovsu butuh CPNS untuk tenaga pendidik, tenaga kesehatan dan CPNS <i>diluar</i> tenaga khusus/ahli. “Kita sudah melakukan pengajuan ke Kemendagri, tetapi pastinya saat ini kita belum ada lowongan CPNS seperti isu <i>diluar</i>. Itu semua hoax. ....”</p> <p>“.... Kaiman mencontohkan, saat ini Provsu mengembangkan soal pertanian, maka yang dibutuhkan <i>disitu</i> tentu saja sarjana pertanian. ....”</p>	
8.	Hari Ini Nasib Pencalonan DPDP-RI Abdillah	ü		“.... Abdillah pernah <i>dipenjara</i> karena	

	Diputuskan			tersangkut kasus korupsi. Sesuai PKPU No 14/2018, dinyatakan mantan terpidana yang terlibat korupsi, pelecehan seksual terhadap anak dan bandar narkoba, tidak diperkenankan mencalonkan diri menjadi anggota DPD. ....”	
9.	Jualan Sabu Hakim Dicidaduk Polisi		ü	<p>“.... Kemudian petugas melihat ada seorang laki-laki mencurigakan sedang duduk <i>diatas</i> kreta sembari menunggu saeseorang. ....”</p> <p>“.... Setelah melakukan pengeledahan, lanjut Kasat didapat 1 bungkus plastik klip kecil berisikan butiran sabu dengan berat 0,95 gram <i>didalam</i> dompet tersangka. ....”</p>	
10.	Pasangan Kekasih Ayunkan Kampak Ke Polisi		ü	“.... “Selain itu, petugas juga menemukan 1 buah sendok terbuat dari pipet, 1 bungkus	

				plastik klip berisi 60 plastik klip, 1 buah buku <i>didalamnya</i> ada uang Rp175 ribu dan 1 unit HP Nokia,” ucap Kasat. ....”	
11.	Mahasiswa Jual Siswi SMP		ü	“.... Grup tersebut <i>diantaranya</i> , pemuja Wanita dengan jumlah anggota 809, kemudian Go Massage Jakarta Selatan jumlah anggotanya 2.242, Grup Janda dan Duda Seluruh Indonesia dengan jumlah anggota 613.538 akun hingga Om-om cari Selingkuhan/Istr i Simpanan dengan jumlah 4.088. ....”	
12.	Cewek Ngaku Pengacara Ngamuk di Polres Langkat		ü		“.... Tak terima Poppy langsung mengebrak meja Juper. Melihat Poppy yang semakin anarkis, petugas dengan sigap langsung mengamankannya dan menyeretkan <i>ke luar</i> Mapolres Langkat. ....”
13.	Target Nasdem Medan Pimpinan DPRD	ü		“.... “Optimis Nasdem dapat kursi pimpinan	

				dewan. Kalau Nasdem dapat kursi pimpinan, pasti Afif (Ketua DPD Nasdem Medan) yang akan duduk <i>disana</i> ,” kata Landen. ....”	
14.	Kapolres Labuhan Belawan Gelar Jumat Berkah	ü		“.... Tampak Kapolres Pelabuhan AKBP Ikhwan Lubis menyapa para tukang becak yang mangkal <i>disekitar</i> rumah Dinas Kapolres. Kemudian memberikan bantuan berupa beras 1 karung yang berisi 5 Kg.	
15.	Dikibusi Kantongi Sabu Mekanik Kreta dan BHL Dijemput Petugas		ü	“.... Informasi diperoleh, sebelumnya personil Polsek Galang mendapat kabar jika di salah satu bengkel kreta ada 2 pria yang disebut-sebut menyimpan barang haram. Kemudian petugas melakukan penyelidikan <i>dilokasi</i> yang disebutkan.	
16.	Pasutri Pengeroyok Pengendara yang		ü	“.... “.... Namun, saat itu lalulintas jalan padat dan	

	Viral di Medsos Diadili			<p>macet. Karena macet total, Habib turun dari mobil untuk mengatur lalulintas,” JPU <b>dihadapan</b> majelis hakim yang diketuai oleh Deson Togatorop. ....”</p> <p>“.... Tak sampai <b>disitu</b>, Anita menjambak rambut Bunga sampai wajah korban tertunduk. ....”</p>	
17.	Ditpolair Polda Sumut Amankan 10 Kapal Pukat Trawl dan 23 TSK		ü	<p>“Dalam menindaklanjuti atensi Kapoldasu, Brigjen Pol Drs Agus Andrianto SH, Direktorat Polisi Air Sumut berhasil mengamankan dua kapal jaring trawl <b>diperairan</b> Pogurawan, Pantai Datuk, Kab Batubara, Minggu (3/9). ....”</p>	
18.	Usai Jemput Anak Sekolah, Kreta Sugeng Raib di Garasi		ü	<p>“.... Ketika diperiksa, Putri melihat kreta sudah tak berada <b>diposisi</b> semula diletakkan. ....”</p>	
19.	Pengadaan 100 Baju Batik Rp350 Juta Terindikasi Markup	ü		<p>“.... “.... Apa tak ada lagi bahan dan tempat menjahit baju</p>	

				Rp1-1,5 juta. Saya rasa perlu diselidiki bahannya apa dan <i>dimana</i> menjahit baju batik . ....” ....”	
20.	Pasar Sukaramai Lebih Bersih & Arus Lalu Lintas Lancar	ü		“.... Di samping terus melakukan penjagaan, mantan Camat Medan Petisah ini pun mengetuk pintu hati para PK5 agar tidak berjualan kembali <i>dbahu</i> jalan, karena bukan tempat berjualan. ....”	
21.	DPRK Aceh Utara Puji Pemko Menekan Tingkat Kematian Ibu & Bayi	ü		“.... Selain itu, lanjutnya, Pemko Medan juga memiliki program khusus untuk menekan tingkat kematian ibu dan bayi tersebut <i>diantaranya</i> posyandu, Jampersal bagi masyarakat Kota Medan yang mampu, dan pemeriksaan kesehatan terhadap calon pengantin.”	
22.	Kejari Jalin Silaturahmi dengan FKUB Tanjungbalai	ü		“.... “Kita masyarakat Kota Tanjungbalai aja, aman dan damai, kenapa yang lain sibuk,	

				sehingga bila ada provokasi dari luar, mari bergandengan tangan dan saling menjaga menuju tananan NKRI harga mati serta terciptanya situasi kondusif <i>ditengah tengah</i> kota Tanjungbalai yang kita cintai ini,” pungkasnya.”	
23.	Gegara Ongkos Warga Rumdis Kodam I/BB Ditopari Supir Angkot 63		ü	“.... Selanjutnya korban menumpang betor ke tempat pengajiannya di Jln Gajah Mada. Keesokannya, korban melapor ke Polsek Percut Seituan, korban diarahkan melapor <i>disana</i> .  “Kejadiannya kan berada di Jln Aksara. Jadi silakan bapak membuat laporan pengaduan di Polsek Percut Seituan biar diproses <i>disana</i> ,” ....”	
24.	Perampok Sopir Angkot Ditangkap di Luar Beringas di Dalam Beringus		ü	“.... Kemudian pelaku menarik korban ke pinggir rel dan mengambil	

				dompet yang <i>didalamnya</i> berisikan uang sebesar Rp300 ribu. ....”	
25.	Pengamanan Pengumpulan Dana Pembangunan Gereja	ü		“.... “Kamu mengajak kita semua yang hadir <i>ditempat</i> berbahagia ini, supaya berperan menjaga kondusifitas,” kata Martualesi. ....”	
26.	Kreta Raib di Komplek Anugerah Mataram		ü	“.... Sedangkan pelaku lainnya, menunggu <i>diluar</i> untuk memantau sekitar lokasi. ....”	
27.	Tanaman di Rusak Preman, Hasibuan Lapor Polisi		ü	“.... Terhitung sejak bulan Mei hingga Agustus, bahkan <i>diatas</i> lahannya dibangun dua pintu ruko berlantai satu. ....”  “.... Perbuatan para pelaku yang berjumlah sekitar 10 orang, sempat direkam korban saat melakukan pengrusakan <i>diatas</i> lahan miliknya. ....”	
28.	Walikota Tj Balai Tinjau Proyek Pipa SPAM	ü		“.... Pantauan di lapangan, <i>dilokasi</i> tersebut rencananya akan	

				dilaksanakan pemasangan pipa dan accesories 26 titik, sambung MBR 250 SR dan Water Meter 1/2" 5.000 buah dengan alokasi anggaran ....”	
29.	Wujudkan Sumut Bermartabat Edy Rahmayadi Siapkan 5 Program Prioritas	ü			“.... “Kemitraan strategi inilah yang akan kita jalankan <i>kedepan</i> untuk melaksanakan amanat Presiden pada kami saat pelantikan, yaitu mengejar ketertinggalan pembangunan di Sumut,” katanya.”
30.	Balung Titip 3 Paket Sabu Di Rumah Kawan		ü	“.... Petugas juga langsung melakukan pengeledahan terhadap pria itu dan menemukan satu buah dompet warna ungu <i>didalam</i> saku celana sebelah kanan. ....”	
31.	Irul Dicicuk Pas Lagi Asyik ‘Pompa’		ü	“.... Dari tangannya petugas mengamankan barang bukti kaca pirex yang <i>didalamnya</i> brerisi sabu, mancis, satu bungkus plastik klip dan kotak	

				rokok sempurna. ....”	
32.	Walikota Sarankan Pasangan Nikah Mendapat Imunisasi MR	ü		“.... katanya <i>dihadapan</i> dr Dita Ramadona perwakilan UNICEF, dr Sweet Si perwakilan WHO, Kakan Kemanag Kota Medan, pimpinan OPD di lingkungan Pemko Medan dan camat. ....”	
33.	4 Hari Koma Disiksa Pedagang Nanas		ü	“.... <i>Disini</i> , Ivan Dinata mendatangi seorang pria yang akrab disapa Ginting yang saat itu juga berada di warnet. ....”	“.... Selanjutnya Ginting memanggil Ivan <i>ke luar</i> warnet. ....”
34.	BB Jurtul Togel Duit Rp99 Ribu		ü	“.... “Jadi berdasarkan informasi dari masyarakat, ada judi jenis togel <i>disini</i> tepatnya di depan kedai kopi milik Jon Ginting beserta ciri ciri tersangka berhasil di amankan beserta barang buktinya,” kata kapolsek Simpang Empat kepada M24. ....”	
35.	Udah Dikasih Pinjam Kreta		ü	“.... Pria lajang ini dibawa ke	

	Malah Digadaikan			Tanah Karo untuk menunjukkan <i>dimana</i> kreta milik sepupunya ....”	
36.	Temuan BPKP Rp600 Jutaan Proyek Pengerjaan RSUD Aek Kanopan Mangkrak	ü		<p>“.... Dari hasil penelusuran M24 ke kantor PT Putra Dolok Mandiri yang beralamat di Jln Menteng VII No.61 sebagai rekanan pemenang tender, tidak ditemukan nama plank perusahaan <i>dirumah</i> yang cukup besar itu. <b>Dirumah</b> bertingkat warna putih itu tidak ada ditemukan ciri-ciri sebuah kantor. ....”</p> <p>“.... pemilik rumah Ny Sofyan Boru Siregar mengakui, bahwa PT Putra Dolok Mandiri memang pernah menggunakan kediamannya sebagai alamat perusahaan. “Tetapi sudah enam tahun lalu mereka tidak <i>disini</i> lagi, “ ungkapanya. ....”</p>	

				<p>“.... Namun ia mnegaku tidak mengetahui lagi <b>dimana</b> alamat perusahaan yang pernah menumpang <b>dirumahnya</b> itu. “Apa masih dibuatnya alamat rumah ini, alamat perusahaan itu? Saya ngak tau <b>dimana</b> dia lagi,” tegasnya.”</p>	
37.	Ada Gudang Oil Tak Berizin		ü	<p>“.... Umumnya kata dia, lahan yang dikelola perusahaan perkebunan telah beralih ke pengusaha <b>diantaranya</b> terjadi di Pasar 9, 8, dan 7 Desa Manunggal. ....”</p> <p>“.... “Yang mengeluarkan SKT Desa bukan saya, tapi Kades sebelumnya. Karena saya jadi Kades <b>disini</b> baru 6 bulan,” ucapnya. ....”</p>	
38.	Pelayan Gereja Diculik dan Dibantai		ü		<p>“.... Korban yang sedang tidur pun terbangun. Dia lalu melihat <b>ke luar</b> lewat jendela. ....”</p>
39.	Kreta Pembeli			“.... Sampai	

	Laptop Dibawa Kabur Rumah Residivisi Dikepung Polisi		ü	<i>disana</i> , pelaku tidak ketemu dengan temannya. ....”	
40.	Dugaan Korupsi RSUD Aek Kanopan DPRD Labura Siap Action		ü	“... Terpisah, ketua LPU Pemkab Labura, Fauzi ketika dikonfirmasi terkait informasi <i>diatas</i> mengaku, tidak mengetahui bentuk fisik proyek tersebut dengan alasan dirinya baru menjabat tahun 2014. ....”	
41.	Wisata Hutan Mangrove Jangan Timbulkan Persoalan	ü		“.... Karena bakau tumbuh <i>disitu</i> lantas dengan segampangnya kita langsung mengatakan akan dijadikan objek wisata mangrove. ....”	“.... “Jangan nanti Pemko salah, soalnya APBD sudah mau masuk <i>kesitu</i> . ....” ....”
42.	KPU Fasilitasi APK 10 Baliho dan 16 Spanduk	ü		“.... <i>Diluar</i> itu, parpol buat sendiri 5 baliho per desa dan 10 spanduk per desa. ....”	
43.	Wow! Batik Nilainya Rp350 Juta	ü		“.... Saya rasa perlu diselidiki bahannya apa dan <i>dimana</i> menjahit baju batik. ....”	
44.	Siang Bolong Nyolong Pria Ini Nyaris Koit Dimassa		ü		“.... Tanpa dikomando, pelaku diseret <i>ke luar</i> rumah untuk dipukuli. ....”

45.	Pengungsi Sinabung Unjuk Rasa Pemkab Karo Dituding Penipu	ü		“... “Intinya sekarang Pak Martin, kami sudah tidak punya sewa rumah, <i>kemana</i> kami harus mengadu?” ....”
-----	---	---	--	---

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan

Kata depan terbagi menjadi *di*, *ke*, *dari*, *kepada*, *oleh*, *dengan*, dan *atas*, dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada pemakaian kata depan *di* dan *ke* sesuai dengan gambaran data yang telah dianalisis di atas. Berikut uraian dari bagian-bagian kesalahan pemakaian kata depan *di* dan *ke*:

#### 1.1. Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan *di*

(1) “... “Dua atau tiga hari pemeriksaan mereka di Pengadilan Tipikor Medan, saya turut dipanggil penyidik kejakung untuk memberikan keterangan, karena keterangan dua staf PTPN II dianggap menghambat persidangan terdakwa TS,” ujar Teten *dihadapan* Ketua Majelis Hakim, Wahyu Prasetyo Wibowo. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Saksi Bilang Dipanggil Kejaksaan Untuk Batalan SK Persetujuan.

Pada kalimat (1), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *dihadapan* pada kalimat (1), seharusnya ditulis *di hadapan*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan suatu arah. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... “Dua atau tiga hari pemeriksaan mereka di Pengadilan Tipikor Medan, saya turut dipanggil penyidik kejakung untuk memberikan keterangan, karena keterangan dua staf PTPN II dianggap menghambat persidangan terdakwa TS,” ujar Teten *di hadapan* Ketua Majelis Hakim, Wahyu Prasetyo Wibowo. ....”

(2) “.... Dijelaskannya, pembatalan persetujuan tersebut berkat saran penyidik Kejaksaan bahwa *diatas* tanah seluas 106 hektar tersebut masih ada proses hukum. ...”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Saksi Bilang Dipanggil Kejaksaan Untuk Batalkan SK Persetujuan.

Pada kalimat (2), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *diatas* pada kalimat (2), seharusnya ditulis *di atas*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan arah. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Dijelaskannya, pembatalan persetujuan tersebut berkat saran penyidik Kejaksaan bahwa *di atas* tanah seluas 106 hektar tersebut masih ada proses hukum. ...”

(3) “.... “Apakah keterangan saksi ini *dibawah* tekanan atau dipengaruhi pihak lain, sehingga keterangannya berbalik 180 derajat,” ujar Fachruddin Rifai. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Saksi Bilang Dipanggil Kejaksaan Untuk Batalkan SK Persetujuan.

Pada kalimat (3), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *dibawah* pada kalimat (3), seharusnya ditulis *di bawah*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan arah. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... “Apakah keterangan saksi ini **di bawah** tekanan atau dipengaruhi pihak lain, sehingga keterangannya berbalik 180 derajat,” ujar Fachruddin Rifai. ....”

(4) “.... “Saya sempat **dipenjara** 8 bulan karena didakwa menggunakan surat palsu. Tapi tuduhan tidak saya lakukan. Itu fitnah saja,” ujar pria berusia 76 tahun tersebut. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Saksi Bilang Dipanggil Kejagung Untuk Batalan SK Persetujuan.

Pada kalimat (4), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **dipenjara** pada kalimat (4), seharusnya ditulis **di penjara**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan suatu tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... “Saya sempat **di penjara** 8 bulan karena didakwa menggunakan surat palsu. Tapi tuduhan tidak saya lakukan. Itu fitnah saja,” ujar pria berusia 76 tahun tersebut. ....”

(5) “.... Menurut Yaqin, kedua tersangka ditangkap ketika petugas Piket Polsek Patumbak kebetulan melintas di Tempat Kejadian Perkara (TKP). **Disana**, seorang sopir mobil box yang sedang tengah berjalan terlihat diberhentikan oleh kedua pelaku dengan cara melambaikan tangan. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Kompas Sopir Mobil Box 2 Anggota SPSI Diciduk Polisi.

Pada kalimat (5), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **disana** pada kalimat (5), seharusnya ditulis **di sana**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan tempat yang jauh (atau dianggap jauh) dari pembicara. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Menurut Yaqin, kedua tersangka ditangkap ketika petugas Piket Polsek Patumbak kebetulan melintas di Tempat Kejadian Perkara (TKP). **Di sana**, seorang sopir mobil box yang sedang tengah berjalan terlihat diberhentikan oleh kedua pelaku dengan cara melambaikan tangan. ....”

(6) “.... Untuk tahun 2018, penilaian KLA mengacu pada indikator yang terangkum dalam 5 klaster konvensi hak anak **diantaranya** klaster hak sipil dan kebebasan, lingkungan keluarga pengasuhan alternative, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya serta klaster perlindungan khusus.

“Kami memberikan penghargaan sebanyak-banyaknya agar kabupaten/kota yang belum berkesempatan terus terpacu. **Disamping** itu juga agar kabupaten/kota dapat mendorong keluarga, ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Kota Medan Raih Anugerah KLA 2018.

Pada kalimat (6), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **diantaranya** dan **disamping** pada kalimat (6), seharusnya ditulis **di antaranya** dan **di samping**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan jarak dan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Untuk tahun 2018, penilaian KLA mengacu pada indikator yang terangkum dalam 5 klaster konvensi hak anak **di antaranya** klaster hak sipil dan kebebasan, lingkungan keluarga pengasuhan alternative, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya serta klaster perlindungan khusus.

“Kami memberikan penghargaan sebanyak-banyaknya agar kabupaten/kota yang belum berkesempatan terus terpacu. **Di samping** itu juga agar kabupaten/kota dapat mendorong keluarga, masyarakat maupun media di

wilayahnya semakin paham upaya pemenuhan hak anak,” kata Menteri PPPA.  
....”

(7) “***Dibalik*** kasus dugaan penipuan yang menjerat pengusaha properti, Mujianti alias Anam, ada praktik pertambangan. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Dinas ESDM BPPT Sumut Diimbau Tertibkan Izin Pertambangan.

Pada kalimat (7), kata ***di*** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan ***di***, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata ***dibalik*** pada kalimat (7), seharusnya ditulis ***di balik***. Karena kata yang mengikuti ***di***, adalah kata yang menunjukkan sisi suatu tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“***Di balik*** kasus dugaan penipuan yang menjerat pengusaha properti, Mujianti alias Anam, ada praktik pertambangan. ....”

(8) “.... Penerbitan IUP mineral bukan logam/batuan milik perorangan, perusahaan dan kopereasi diproses melalui 3 tahap ***diantaranya*** penerbitan Wilayah IUP, penerbitan IUP Eksplorasi serta penerbitan IUP Operasi Produksi. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Dinas ESDM BPPT Sumut Diimbau Tertibkan Izin Pertambangan.

Pada kalimat (8), kata ***di*** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan ***di***, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata ***di antaranya*** pada kalimat (8), seharusnya ditulis ***di antaranya***. Karena kata yang mengikuti ***di***, adalah kata yang menunjukkan jarak. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Penerbitan IUP mineral bukan logam/batuan milik perorangan, perusahaan dan kopereasi diproses melalui 3 tahap ***di antaranya*** penerbitan

Wilayah IUP, penerbitan IUP Eksplorasi serta penerbitan IUP Operasi Produksi.  
....”

(9) “.... Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provsu, Kaiman Turnip, mengatakan, saat ini Pemprovsu butuh CPNS untuk tenaga pendidik, tenaga kesehatan dan CPNS *diluar* tenaga khusus/ahli. “Kita sudah melakukan pengajuan ke Kemendagri, tetapi pastinya saat ini kita belum ada lowongan CPNS seperti isu *diluar*. Itu semua hoax. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Dinas Kesehatan Sumut Butuh 188 CPNS.

Pada kalimat (9), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *diluar* pada kalimat (9), seharusnya ditulis *di luar*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provsu, Kaiman Turnip, mengatakan, saat ini Pemprovsu butuh CPNS untuk tenaga pendidik, tenaga kesehatan dan CPNS *di luar* tenaga khusus/ahli. “Kita sudah melakukan pengajuan ke Kemendagri, tetapi pastinya saat ini kita belum ada lowongan CPNS seperti isu *di luar*. Itu semua hoax. ....”

(10) “.... Kaiman mencontohkan, saat ini Provsu mengembangkan soal pertanian, maka yang dibutuhkan *disitu* tentu saja sarjana pertanian. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Dinas Kesehatan Sumut Butuh 188 CPNS.

Pada kalimat (10), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *disitu* pada kalimat (10), seharusnya ditulis *di situ*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Kaiman mencontohkan, saat ini Provsu mengembangkan soal pertanian, maka yang dibutuhkan *di situ* tentu saja sarjana pertanian. ....”

(11) “.... Abdillah pernah *dipenjara* karena tersangkut kasus korupsi. Sesuai PKPU No 14/2018, dinyatakan mantan terpidana yang terlibat korupsi, pelecehan seksual terhadap anak dan bandar narkoba, tidak diperkenankan mencalonkan diri menjadi anggota DPD. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Hari Ini Nasib Pencalonan DPDP-RI Abdillah Diputuskan.

Pada kalimat (11), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *dipenjara* pada kalimat (11), seharusnya ditulis *di penjara*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan suatu tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Abdillah pernah *di penjara* karena tersangkut kasus korupsi. Sesuai PKPU No 14/2018, dinyatakan mantan terpidana yang terlibat korupsi, pelecehan seksual terhadap anak dan bandar narkoba, tidak diperkenankan mencalonkan diri menjadi anggota DPD. ....”

(12) “.... Kemudian petugas melihat ada seorang laki-laki mencurigakan sedang duduk *diatas* kreta sembari menunggu saeseorang. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Jualan Sabu Hakim Dicidaduk Polisi.

Pada kalimat (12), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *diatas* pada kalimat (12), seharusnya ditulis *di atas*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Kemudian petugas melihat ada seorang laki-laki mencurigakan sedang duduk *di atas* kreta sembari menunggu saeseorang. ....”

(13) “.... Setelah melakukan pengeledahan, lanjut Kasat didapat 1 bungkus plastik klip kecil berisikan butiran sabu dengan berat 0,95 gram *didalam* dompet tersangka. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Jualan Sabu Hakim Diciduk Polisi.

Pada kalimat (13), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *didalam* pada kalimat (13), seharusnya ditulis *di dalam*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan suatu tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Setelah melakukan pengeledahan, lanjut Kasat didapat 1 bungkus plastik klip kecil berisikan butiran sabu dengan berat 0,95 gram *di dalam* dompet tersangka. ....”

(14) “.... “Selain itu, petugas juga menemukan 1 buah sendok terbuat dari pipet, 1 bungkus plastik klip berisi 60 plastik klip, 1 buah buku *didalamnya* ada uang Rp175 ribu dan 1 unit HP Nokia,” ucap Kasat. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Pasangan Kekasih Ayunkan Kampak Ke Polisi.

Pada kalimat (14), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *didalamnya* pada kalimat (14), seharusnya ditulis *di dalamnya*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan suatu tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... “Selain itu, petugas juga menemukan 1 buah sendok terbuat dari pipet, 1 bungkus plastik klip berisi 60 plastik klip, 1 buah buku *di dalamnya* ada uang Rp175 ribu dan 1 unit HP Nokia,” ucap Kasat. ....”

(15) “... Grup tersebut **diantaranya**, pemuja Wanita dengan jumlah anggota 809, kemudian Go Massage Jakarta Selatan jumlah anggotanya 2.242, Grup Janda dan Duda Seluruh Indonesia dengan jumlah anggota 613.538 akun hingga Om-om cari Selingkuhan/Istri Simpanan dengan jumlah 4.088. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Mahasiswa Jual Siswi SMP.

Pada kalimat (15), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **diantaranya** pada kalimat (15), seharusnya ditulis **di antaranya**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan beberapa grup . Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... Grup tersebut **di antaranya**, pemuja Wanita dengan jumlah anggota 809, kemudian Go Massage Jakarta Selatan jumlah anggotanya 2.242, Grup Janda dan Duda Seluruh Indonesia dengan jumlah anggota 613.538 akun hingga Om-om cari Selingkuhan/Istri Simpanan dengan jumlah 4.088. ....”

(16) “... “Optimis Nasdem dapat kursi pimpinan dewan. Kalau Nasdem dapat kursi pimpinan, pasti Afif (Ketua DPD Nasdem Medan) yang akan duduk **disana**,” kata Landen. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Target Nasdem Medan Pimpinan DPRD.

Pada kalimat (16), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **disana** pada kalimat (16), seharusnya ditulis **di sana**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan tempat yang jauh (dianggap jauh) dari pembicara. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... “Optimis Nasdem dapat kursi pimpinan dewan. Kalau Nasdem dapat kursi pimpinan, pasti Afif (Ketua DPD Nasdem Medan) yang akan duduk *di sana*,” kata Landen. ....”

(17) “.... Tampak Kapolres Pelabuhan AKBP Ikhwan Lubis menyapa para tukang becak yang mangkal *disekitar* rumah Dinas Kapolres. Kemudian memberikan bantuan berupa beras 1 karung yang berisi 5 Kg.

Dikutip dari berita *Metro 24*, Kapolres Labuhan Belawan Gelar Jumat Berkah.

Pada kalimat (17), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *disekitar* pada kalimat (17), seharusnya ditulis *di sekitar*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan atau bermakna daerah sekeliling. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Tampak Kapolres Pelabuhan AKBP Ikhwan Lubis menyapa para tukang becak yang mangkal *di sekitar* rumah Dinas Kapolres. Kemudian memberikan bantuan berupa beras 1 karung yang berisi 5 Kg.

(18) “.... Informasi diperoleh, sebelumnya personil Polsek Galang mendapat kabar jika di salah satu bengkel kreta ada 2 pria yang disebut-sebut menyimpan barang haram. Kemudian petugas melakukan penyelidikan *dilokasi* yang disebutkan.

Dikutip dari berita *Metro 24*, Dikibusi Kantongi Sabu Mekanik Kreta dan BHL Dijemput Petugas.

Pada kalimat (18), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *dilokasi* pada kalimat (18), seharusnya ditulis *di lokasi*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang bermakna tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Informasi diperoleh, sebelumnya personil Polsek Galang mendapat kabar jika di salah satu bengkel kreta ada 2 pria yang disebut-sebut menyimpan barang haram. Kemudian petugas melakukan penyelidikan *di lokasi* yang disebutkan.

(19) “.... “.... Namun, saat itu lalulintas jalan padat dan macet. Karena macet total, Habib turun dari mobil untuk mengatur lalulintas,” JPU *dihadapan* majelis hakim yang diketuai oleh Deson Togatorop. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Pasutri Pengeroyok Pengendara yang Viral di Medsos Diadili.

Pada kalimat (19), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *dihadapan* pada kalimat (19), seharusnya ditulis *di hadapan*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan suatu arah. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... “.... Namun, saat itu lalulintas jalan padat dan macet. Karena macet total, Habib turun dari mobil untuk mengatur lalulintas,” JPU *di hadapan* majelis hakim yang diketuai oleh Deson Togatorop. ....”

(20) “Dalam menindaklanjuti atensi Kapoldasu, Brigjen Pol Drs Agus Andrianto SH, Direktorat Polisi Air Sumut berhasil mengamankan dua kapal jaring trawl *diperairan* Pogurawan, Pantai Datuk, Kab Batubara, Minggu (3/9). ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Ditpolair Polda Sumut Amankan 10 Kapal Pukat Trawl dan 23 TSK.

Pada kalimat (20), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *diperairan* pada kalimat (20), seharusnya ditulis *di perairan*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan suatu tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“Dalam menindaklanjuti atensi Kapoldasu, Brigjen Pol Drs Agus Andrianto SH, Direktorat Polisi Air Sumut berhasil mengamankan dua kapal jaring trawl *di perairan* Pogurawan, Pantai Datuk, Kab Batubara, Minggu (3/9). ....”

(21) “.... Ketika diperiksa, Putri melihat kreta sudah tak berada *diposisi* semula diletakkan. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Usai Jemput Anak Sekolah, Kreta Sugeng Raib di Garasi.

Pada kalimat (21), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *diposisi* pada kalimat (21), seharusnya ditulis *di posisi*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang bermakna letak. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Ketika diperiksa, Putri melihat kreta sudah tak berada *di posisi* semula diletakkan. ....”

(22) “.... “.... Apa tak ada lagi bahan dan tempat menjahit baju Rp1-1,5 juta. Saya rasa perlu diselidiki bahannya apa dan *dimana* menjahit baju batik . ....” ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Pengadaan 100 Baju Batik Rp350 Juta Terindikasi Markup.

Pada kalimat (22), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *dimana* pada kalimat (22), seharusnya ditulis *di mana*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata tanya yang bermakna menanyakan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... “.... Apa tak ada lagi bahan dan tempat menjahit baju Rp1-1,5 juta. Saya rasa perlu diselidiki bahannya apa dan *di mana* menjahit baju batik . ....” ....”

(23) “... Di samping terus melakukan penjagaan, mantan Camat Medan Petisah ini pun mengetuk pintu hati para PK5 agar tidak berjualan kembali **dbahu** jalan, karena bukan tempat berjualan. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Pasar Sukaramai Lebih Bersih & Arus Lalu Lintas Lancar.

Pada kalimat (23), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **dbahu** pada kalimat (23), seharusnya ditulis **di bahu**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata tanya yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... Di samping terus melakukan penjagaan, mantan Camat Medan Petisah ini pun mengetuk pintu hati para PK5 agar tidak berjualan kembali **di bahu** jalan, karena bukan tempat berjualan. ....”

(24) “... Selain itu, lanjutnya, Pemko Medan juga memiliki program khusus untuk menekan tingkat kematian ibu dan bayi tersebut **diantaranya** posyandu, Jampersal bagi masyarakat Kota Medan yang mampu, dan pemeriksaan kesehatan terhadap calon pengantin.”

Dikutip dari berita *Metro 24*, DPRK Aceh Utara Puji Pemko Menekan Tingkat Kematian Ibu & Bayi.

Pada kalimat (24), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **diantaranya** pada kalimat (24), seharusnya ditulis **di antaranya**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata tanya yang menunjukkan beberapa kelompok. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... Selain itu, lanjutnya, Pemko Medan juga memiliki program khusus untuk menekan tingkat kematian ibu dan bayi tersebut **di antaranya** posyandu,

Jampersal bagi masyarakat Kota Medan yang mampu, dan pemeriksaan kesehatan terhadap calon pengantin.”

(25) “.... “Kita masyarakat Kota Tanjungbalai aja, aman dan damai, kenapa yang lain sibuk, sehingga bila ada provokasi dari luar, mari bergandengan tangan dan saling menjaga menuju tananan NKRI harga mati serta terciptanya situasi kondusif *ditengah tengah* kota Tanjungbalai yang kita cintai ini,” pungkasnya.”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Kejari Jalin Silaturahmi dengan FKUB Tanjungbalai.

Pada kalimat (25), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *ditengah tengah* pada kalimat (25), seharusnya ditulis *di tengah-tengah*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata tanya yang menunjukkan tempat (arah, titik) di antara dua tepi atau batas. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... “Kita masyarakat Kota Tanjungbalai aja, aman dan damai, kenapa yang lain sibuk, sehingga bila ada provokasi dari luar, mari bergandengan tangan dan saling menjaga menuju tananan NKRI harga mati serta terciptanya situasi kondusif *di tengah-tengah* kota Tanjungbalai yang kita cintai ini,” pungkasnya.”

(26) “.... Selanjutnya korban menumpang betor ke tempat pengajiannya di Jln Gajah Mada. Keesokannya, korban melapor ke Polsek Percut Seituan, korban diarahkan melapor *disana*.”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Gegara Ongkos Warga Rumdis Kodam I/BB Ditopari Supir Angkot 63.

Pada kalimat (26), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *disana* pada kalimat (26), seharusnya ditulis *di sana*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat yang

jauh (dianggap jauh) dari pembicara. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Selanjutnya korban menumpang betor ke tempat pengajiannya di Jln Gajah Mada. Keesokannya, korban melapor ke Polsek Percut Seituan, korban diarahkan melapor *di sana*.

(27) “Kejadiannya kan berada di Jln Aksara. Jadi silakan bapak membuat laporan pengaduan di Polsek Percut Seituan biar diproses *disana*,” ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Gegara Ongkos Warga Rumdis Kodam I/BB Ditopari Supir Angkot 63.

Pada kalimat (27), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *disana* pada kalimat (27), seharusnya ditulis *di sana*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat yang jauh (dianggap jauh) dari pembicara. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“Kejadiannya kan berada di Jln Aksara. Jadi silakan bapak membuat laporan pengaduan di Polsek Percut Seituan biar diproses *di sana*,” ....”

(28) “.... Kemudian pelaku menarik korban ke pinggir rel dan mengambil dompet yang *didalamnya* berisikan uang sebesar Rp300 ribu. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Perampok Sopir Angkot Ditangkap di Luar Beringas di Dalam Beringus.

Pada kalimat (28), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *didalamnya* pada kalimat (28), seharusnya ditulis *di dalamnya*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan suatu tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Kemudian pelaku menarik korban ke pinggir rel dan mengambil dompet yang *di dalamnya* berisikan uang sebesar Rp300 ribu. ....”

(29) “.... “Kami mengajak kita semua yang hadir *ditempat* berbahagia ini, supaya berperan menjaga kondisifitas,” kata Martualesi. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Pengamanan Pengumpulan Dana Pembangunan Gereja.

Pada kalimat (29), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *ditempat* pada kalimat (29), seharusnya ditulis *di tempat*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan area sekitar. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... “Kami mengajak kita semua yang hadir *di tempat* berbahagia ini, supaya berperan menjaga kondisifitas,” kata Martualesi. ....”

(30) “.... Sedangkan pelaku lainnya, menunggu *diluar* untuk memantau sekitar lokasi. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Kreta Raib di Komplek Anugerah Mataram.

Pada kalimat (30), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *diluar* pada kalimat (30), seharusnya ditulis *di luar*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Sedangkan pelaku lainnya, menunggu *di luar* untuk memantau sekitar lokasi. ....”

(31) “.... Terhitung sejak bulan Mei hingga Agustus, bahkan *diatas* lahannya dibangun dua pintu ruko berlantai satu. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Tanaman di Rusak Preman, Hasibuan Lapor Polisi.

Pada kalimat (31), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *diatas* pada kalimat (31), seharusnya ditulis *di atas*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Terhitung sejak bulan Mei hingga Agustus, bahkan *di atas* lahannya dibangun dua pintu ruko berlantai satu. ....”

(32) “.... Perbuatan para pelaku yang berjumlah sekitar 10 orang, sempat direkam korban saat melakukan pengrusakan *diatas* lahan miliknya. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Tanaman di Rusak Preman, Hasibuan Lapor Polisi.

Pada kalimat (32), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *diatas* pada kalimat (32), seharusnya ditulis *di atas*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Perbuatan para pelaku yang berjumlah sekitar 10 orang, sempat direkam korban saat melakukan pengrusakan *di atas* lahan miliknya. ....”

(33) “.... Pantauan di lapangan, *dilokasi* tersebut rencananya akan dilaksanakan pemasangan pipa dan accesories 26 titik, sambung MBR 250 SR dan Water Meter 1/2" 5.000 buah dengan alokasi anggaran ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Walikota Tj Balai Tinjau Proyek Pipa SPAM.

Pada kalimat (33), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *dilokasi* pada kalimat (33), seharusnya ditulis *di lokasi*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan letak. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Pantauan di lapangan, **di lokasi** tersebut rencananya akan dilaksanakan pemasangan pipa dan accesories 26 titik, sambung MBR 250 SR dan Water Meter 1/2" 5.000 buah dengan alokasi anggaran ....”

(34) “.... Petugas juga langsung melakukan pengeledahan terhadap pria itu dan menemukan satu buah dompet warna ungu **didalam** saku celana sebelah kanan. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Balung Titip 3 Paket Sabu Di Rumah Kawan.

Pada kalimat (34), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **didalam** pada kalimat (34), seharusnya ditulis **di dalam**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan suatu tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Petugas juga langsung melakukan pengeledahan terhadap pria itu dan menemukan satu buah dompet warna ungu **di dalam** saku celana sebelah kanan. ....”

(35) “.... Dari tangannya petugas mengamankan barang bukti kaca pirex yang **didalamnya** brerisi sabu, mancis, satu bungkus plastik klip dan kotak rokok sempurna. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Irul Dicicuk Pas Lagi Asyik ‘Pompa’.

Pada kalimat (35), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **didalamnya** pada kalimat (35), seharusnya ditulis **di dalamnya**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan suatu tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Dari tangannya petugas mengamankan barang bukti kaca pirex yang **di dalamnya** brerisi sabu, mancis, satu bungkus plastik klip dan kotak rokok sempurna. ....”

(36) “.... katanya **dihadapan** dr Dita Ramadona perwakilan UNICEF, dr Sweet Si perwakilan WHO, Kakan Kemanag Kota Medan, pimpinan OPD di lingkungan Pemko Medan dan camat. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Walikota Sarankan Pasangan Nikah Mendapat Imunisasi MR.

Pada kalimat (36), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **dihadapan** pada kalimat (36), seharusnya ditulis **di hadapan**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan arah. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... katanya **di hadapan** dr Dita Ramadona perwakilan UNICEF, dr Sweet Si perwakilan WHO, Kakan Kemanag Kota Medan, pimpinan OPD di lingkungan Pemko Medan dan camat. ....”

(37) “.... **Disini**, Ivan Dinata mendatangi seorang pria yang akrab disapa Ginting yang saat itu juga berada di warnet. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, 4 Hari Koma Disiksa Pedagang Nanas.

Pada kalimat (37), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **disini** pada kalimat (37), seharusnya ditulis **di sini**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan tempat (tempat ini). Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... **Di sini**, Ivan Dinata mendatangi seorang pria yang akrab disapa Ginting yang saat itu juga berada di warnet. ....”

(38) “... “Jadi berdasarkan informasi dari masyarakat, ada judi jenis togel **disini** tepatnya di depan kedai kopi milik Jon Ginting beserta ciri ciri tersangka berhasil di amankan beserta barang buktinya,” kata kapolsek Simpang Empat kepada M24. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, BB Jurtul Togel Duit Rp99 Ribu.

Pada kalimat (38), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **disini** pada kalimat (38), seharusnya ditulis **di sini**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan tempat (tempat ini). Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... “Jadi berdasarkan informasi dari masyarakat, ada judi jenis togel **di sini** tepatnya di depan kedai kopi milik Jon Ginting beserta ciri ciri tersangka berhasil di amankan beserta barang buktinya,” kata kapolsek Simpang Empat kepada M24. ....”

(39) “... Pria lajang ini dibawa ke Tanah Karo untuk menunjukkan **dimana** kreta milik sepupunya ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Udah Dikasih Pinjam Kreta Malah Digadaikan.

Pada kalimat (39), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **dimana** pada kalimat (39), seharusnya ditulis **di mana**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata tanya yang bermakna menanyakan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... Pria lajang ini dibawa ke Tanah Karo untuk menunjukkan **di mana** kreta milik sepupunya ....”

(40) “... Dari hasil penelusuran M24 ke kantor PT Putra Dolok Mandiri yang beralamat di Jln Menteng VII No.61 sebagai rekanan pemenang tender, tidak ditemukan nama plank perusahaan **dirumah** yang cukup besar itu. **Dirumah** bertingkat warna putih itu tidak ada ditemukan ciri-ciri sebuah kantor. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Temuan BPKP Rp600 Jutaan Proyek Pengerjaan RSUD Aek Kanopan Mangkrak.

Pada kalimat (40), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **dirumah** pada kalimat (40), seharusnya ditulis **di rumah**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang bermakna bangunan atau tempat tinggal seseorang. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... Dari hasil penelusuran M24 ke kantor PT Putra Dolok Mandiri yang beralamat di Jln Menteng VII No.61 sebagai rekanan pemenang tender, tidak ditemukan nama plank perusahaan **di rumah** yang cukup besar itu. **Di rumah** bertingkat warna putih itu tidak ada ditemukan ciri-ciri sebuah kantor. ....”

(41) “.... pemilik rumah Ny Sofyan Boru Siregar mengakui, bahwa PT Putra Dolok Mandiri memang pernah menggunakan kediamannya sebagai alamat perusahaan. “Tetapi sudah enam tahun lalu mereka tidak **disini** lagi, “ ungapnya. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Temuan BPKP Rp600 Jutaan Proyek Pengerjaan RSUD Aek Kanopan Mangkrak.

Pada kalimat (41), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **disini** pada kalimat (41), seharusnya ditulis **di sini**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan tempat (tempat ini). Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... pemilik rumah Ny Sofyan Boru Siregar mengakui, bahwa PT Putra Dolok Mandiri memang pernah menggunakan kediamannya sebagai alamat

perusahaan. “Tetapi sudah enam tahun lalu mereka tidak *di sini* lagi, “ ungkapnya.  
....”

(42) “.... Namun ia mnegaku tidak mengetahui lagi *dimana* alamat perusahaan yang pernah menumpang *dirumahnya* itu. “Apa masih dibuatnya alamat rumah ini, alamat perusahaan itu? Saya ngak tau *dimana* dia lagi,” tegasnya.”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Temuan BPKP Rp600 Jutaan Proyek Pengerjaan RSUD Aek Kanopan Mangkrak.

Pada kalimat (42), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *dimana* dan *dirumahnya* pada kalimat (42), seharusnya ditulis *di mana* dan *di rumahnya*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata tanya yang bermakna menanyakan tempat dan kata yang bermakna bangunan atau tempat tinggal seseorang. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Namun ia mnegaku tidak mengetahui lagi *di mana* alamat perusahaan yang pernah menumpang *di rumahnya* itu. “Apa masih dibuatnya alamat rumah ini, alamat perusahaan itu? Saya ngak tau *di mana* dia lagi,” tegasnya.”

(43) “.... Umumnya kata dia, lahan yang dikelola perusahaan perkebunan telah beralih ke pengusaha *diantaranya* terjadi di Pasar 9, 8, dan 7 Desa Manunggal. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Ada Gudang Oli Tak Berizin.

Pada kalimat (43), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *diantaranya* pada kalimat (43), seharusnya ditulis *di antaranya*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata tanya yang

menunjukkan beberapa kelompok atau bagian. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... Umumnya kata *di*, lahan yang dikelola perusahaan perkebunan telah beralih ke pengusaha *di antaranya* terjadi di Pasar 9, 8, dan 7 Desa Manunggal. ....”

(44) “... “Yang mengeluarkan SKT Desa bukan saya, tapi Kades sebelumnya. Karena saya jadi Kades *disini* baru 6 bulan,” ucapnya. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Ada Gudang Oli Tak Berizin.

Pada kalimat (44), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *disini* pada kalimat (44), seharusnya ditulis *di sini*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat (tempat ini). Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... “Yang mengeluarkan SKT Desa bukan saya, tapi Kades sebelumnya. Karena saya jadi Kades *di sini* baru 6 bulan,” ucapnya. ....”

(45) “... Sampai *disana*, pelaku tidak ketemu dengan temannya. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Kreta Pembeli Laptop Dibawa Kabur Rumah Residivisi Dikepung Polisi.

Pada kalimat (45), kata *di* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *di*, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *disana* pada kalimat (45), seharusnya ditulis *di sana*. Karena kata yang mengikuti *di*, adalah kata yang menunjukkan tempat yang jauh (dianggap jauh) dari pembicara. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... Sampai *di sana*, pelaku tidak ketemu dengan temannya. ....”

(46) “... Terpisah, ketua LPU Pemkab Labura, Fauzi ketika dikonfirmasi terkait informasi **diatas** mengaku, tidak mengetahui bentuk fisik proyek tersebut dengan alasan dirinya baru menjabat tahun 2014. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Dugaan Korupsi RSUD Aek Kanopan DPRD Labura Siap Action.

Pada kalimat (46), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **diatas** pada kalimat (46), seharusnya ditulis **di atas**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... Terpisah, ketua LPU Pemkab Labura, Fauzi ketika dikonfirmasi terkait informasi **di atas** mengaku, tidak mengetahui bentuk fisik proyek tersebut dengan alasan dirinya baru menjabat tahun 2014. ....”

(47) “... Karena bakau tumbuh **disitu** lantas dengan segampangnya kita langsung mengatakan akan dijadikan objek wisata mangrove. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Wisata Hutan Mangrove Jangan Timbulkan Persoalan.

Pada kalimat (47), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **disitu** pada kalimat (47), seharusnya ditulis **di situ**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... Karena bakau tumbuh **di situ** lantas dengan segampangnya kita langsung mengatakan akan dijadikan objek wisata mangrove. ....”

(48) “... **Diluar** itu, parpol buat sendiri 5 baliho per desa dan 10 spanduk per desa. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, KPU Fasilitasi APK 10 Baliho dan 16 Spanduk.

Pada kalimat (48), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **diluar** pada kalimat (48), seharusnya ditulis **di luar**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata yang menunjukkan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... **Di luar** itu, parpol buat sendiri 5 baliho per desa dan 10 spanduk per desa. ....”

(49) “.... Saya rasa perlu diselidiki bahannya apa dan **dimana** menjahit baju batik. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Wow! Batik Nilainya Rp350 Juta.

Pada kalimat (49), kata **di** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **di**, dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **dimana** pada kalimat (49), seharusnya ditulis **di mana**. Karena kata yang mengikuti **di**, adalah kata tanya yang bermakna menanyakan tempat. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“.... Saya rasa perlu diselidiki bahannya apa dan **di mana** menjahit baju batik. ....”

## 1.2. Kesalahan Berbahasa Pemakaian Kata Depan **ke**

(1) “Pemko Medan apresiasi penyelenggaraan rapat koordianasi Lembaga Kerja Sama Tripartit (LKST). Nantinya **kedepan** dapat membahas berbagai masalah ketenagakerjaan di Kota Medan, yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk saran dan rekomendasi, baik kepada pemerintah maupun pengusaha serta para pekerja. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Pemko Bahas Masalah Ketenagakerjaan Melalui LKS Tripartit.

Pada kalimat (1) kata **ke** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **ke** dituliskan terpisah dari kata yang

mengikutinya. Seperti kata *kedepan* pada kalimat (1), seharusnya ditulis *ke depan*. Karena kata yang mengikuti *ke*, adalah kata yang menunjukkan ke muka atau maju. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“Pemko Medan apresiasi penyelenggaraan rapat koordianasi Lembaga Kerja Sama Tripartit (LKST). Nantinya *ke depan* dapat membahas berbagai masalah ketenagakerjaan di Kota Medan, yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk saran dan rekomendasi, baik kepada pemerintah maupun pengusaha serta para pekerja. ....”

(2) “... Bus yang diborong mereka kandas gardangnya, karena lubang jalan tersebut sangat dalam. “Jalan apa kek gini, ke ladang saya saja pun tidak seburuk ini jalannya. Jadi *kemana* semua PAD Karo ini. Sehingga jalan ke objek wisata ini hancur, tanpa ada sedikit pun jalan mulusnya. Apalagi tadi di Persimpangan Desa Daulu itu, wah parah kalilah,” paparnya. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Jalan ke Desa Semangat Gunung Tak Kunjung Diperbaiki.

Pada kalimat (2) kata *ke* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *ke* dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *kemana* pada kalimat (2), seharusnya ditulis *ke mana*. Karena kata yang mengikuti *ke*, adalah kata tanya untuk menanyakan salah satu benda atau dari suatu kelompok (kumpulan) . Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... Bus yang diborong mereka kandas gardangnya, karena lubang jalan tersebut sangat dalam. “Jalan apa kek gini, ke ladang saya saja pun tidak seburuk ini jalannya. Jadi *ke mana* semua PAD Karo ini. Sehingga jalan ke objek wisata ini hancur, tanpa ada sedikit pun jalan mulusnya. Apalagi tadi di Persimpangan Desa Daulu itu, wah parah kalilah,” paparnya. ....”

(3) “... “Kemitraan strategi inilah yang akan kita jalankan **kedepan** untuk melaksanakan amanat Presiden pada kami saat pelantikan, yaitu mengejar ketertinggalan pembangunan di Sumut,” katanya.”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Wujudkan Sumut Bermartabat Edy Rahmayadi Siapkan 5 Program Prioritas.

Pada kalimat (3) kata **ke** dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan **ke** dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata **kedepan** pada kalimat (3), seharusnya ditulis **ke depan**. Karena kata yang mengikuti **ke**, adalah kata yang menunjukkan ke muka atau maju. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... “Kemitraan strategi inilah yang akan kita jalankan **ke depan** untuk melaksanakan amanat Presiden pada kami saat pelantikan, yaitu mengejar ketertinggalan pembangunan di Sumut,” katanya.”

(4) “... Tak terima Poppy langsung menggebrak meja Juper. Melihat Poppy yang semakin anarkis, petugas dengan sigap langsung mengamankannya dan menyeretkan **ke luar** Mapolres Langkat. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Cewek Ngaku Pengacara Ngamuk di Polres Langkat.

Pada kalimat (4) **ke** bukanlah kata depan, melainkan awalan yang cara penulisannya harus serangkai sesuai dengan ketentuan kata. Jadi, penulisan yang tepat untuk kata **ke luar** pada kalimat (4) adalah sebagai berikut:

“... Tak terima Poppy langsung menggebrak meja Juper. Melihat Poppy yang semakin anarkis, petugas dengan sigap langsung mengamankannya dan menyeretkan **keluar** Mapolres Langkat. ....”

(5) “... Selanjutnya Ginting memanggil Ivan **ke luar** warnet. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, 4 Hari Koma Disiksa Pedagang Nanas.

Pada kalimat (5) *ke* bukanlah kata depan, melainkan awalan yang cara penulisannya harus serangkai sesuai dengan ketentuan kata. Jadi, penulisan yang tepat untuk kata *ke luar* pada kalimat (5) adalah sebagai berikut:

“... Selanjutnya Ginting memanggil Ivan *keluar* warnet. ....”

(6) “... Korban yang sedang tidur pun terbangun. Dia lalu melihat *ke luar* lewat jendela. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Pelayan Gereja Diculik dan Dibantai.

Pada kalimat (6) *ke* bukanlah kata depan, melainkan awalan yang cara penulisannya harus serangkai sesuai dengan ketentuan kata. Jadi, penulisan yang tepat untuk kata *ke luar* pada kalimat (6) adalah sebagai berikut:

“... Korban yang sedang tidur pun terbangun. Dia lalu melihat *keluar* lewat jendela. ....”

(7) “... “Jangan nanti Pemko salah, soalnya APBD sudah mau masuk *kesitu*. ....” ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Wisata Hutan Mangrove Jangan Timbulkan Persoalan.

Pada kalimat (7) kata *ke* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *ke* dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *kesitu* pada kalimat (7), seharusnya ditulis *ke situ*. Karena kata yang mengikuti *ke*, adalah kata yang menunjukkan tempat yang tidak jauh dari pembicara. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... “Jangan nanti Pemko salah, soalnya APBD sudah mau masuk *ke situ*. ....” ....”

(8) “... Tanpa dikomando, pelaku diseret *ke luar* rumah untuk dipukuli. ....”

Dikutip dari berita *Metro 24*, Siang Bolong Nyolong Pria Ini Nyaris Koit Dimassa.

Pada kalimat (8) *ke* bukanlah kata depan, melainkan awalan yang cara penulisannya harus serangkai sesuai dengan ketentuan kata. Jadi, penulisan yang tepat untuk kata *ke luar* pada kalimat (8) adalah sebagai berikut:

“... Tanpa dikomando, pelaku diseret *keluar* rumah untuk dipukuli. ...”

(9) “... “Intinya sekarang Pak Martin, kami sudah tidak punya sewa rumah, <i>kemana</i> kami harus mengadu?” ...”
---

Dikutip dari berita *Metro 24*, Pengungsi Sinabung Unjuk Rasa Pemkab Karo Dituding Penipu.

Pada kalimat (2) kata *ke* dicurigai sebagai kata depan dengan berdasarkan ketentuan penulisan kata. Kata depan *ke* dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti kata *kemana* pada kalimat (2), seharusnya ditulis *ke mana*. Karena kata yang mengikuti *ke*, adalah kata tanya untuk menanyakan salah satu benda atau dari suatu kelompok (kumpulan) . Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut:

“... “Intinya sekarang Pak Martin, kami sudah tidak punya sewa rumah, *ke mana* kami harus mengadu?” ...”

### C. Jawaban Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* maka diperoleh data kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* lebih banyak ditemui kesalahannya dengan jumlah 49 kalimat jika dibandingkan dengan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *ke* dengan jumlah hanya 9 kalimat dari berita politik dan kriminal yang terdapat di dalam surat kabar *Metro 24*.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* yang terdapat di dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*.

Keseluruhan berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24* tidak semua pemakaian kata depan *di* dan *ke* mengalami kesalahan berbahasa dalam pemakaiannya, bisa saja beberapa kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* karena adanya faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian menjadi salah satu penyebab kesalahan berbahasa dari jurnalis sehingga ia lupa fungsi dari kata depan dan kata yang mengikutinya.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa pemakaian kata depan bisa saja terjadi karena ketidaksengajaan dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang telah dijelaskan di atas.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*, yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan, dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Adapun kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini, kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dan *ke* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24* masih sering ditemui. Kesalahan pemakaian kata depan yang sering ditemui, yaitu kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *di* dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*, sedangkan kesalahan berbahasa pemakaian kata depan *ke* minim ditemui dalam berita politik dan kriminal surat kabar *Metro 24*. Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, yaitu terpengaruhnya bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Selain itu kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian juga menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa sehingga seseorang lupa akan fungsi dari kata depan dan kata yang mengikutinya.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini, bagi calon guru lebih dikhususkan bagi calon guru bahasa dan sastra Indonesia, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca dan menggali pengetahuan tentang teori-teori AKB (Analisis Kesalahan Berbahasa). Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian

ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam menganalisis kesalahan berbahasa lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan dan bagi semua jurnalis tanpa terkecuali, harus lebih memperhatikan pemakaian kata depan dan harus meminimalisirkan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kesalahan berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Jumaedi. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. (<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=analisis+kesalahan+penggunaan+preposisi+pada+karangan+narasi+siswa+kelas+xi+ips+muhammadiyah+8+ciputat&bntG=>). Diakses pada 24 April 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. 2003. Cetakan Ketiga. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan strategi, metode, dan teknikny*. 2017. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurida. 2016. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos. Jurnal Bastra*. Vol 3, No. 3, Hal 1-13. ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+kesalahan+berbahasa+pada+surat+kabar+kendari&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kesalahan+berbahasa+pada+surat+kabar+kendari&btnG=)). Diakses pada 20 Februari 2018).
- Setyawati, Nanik. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Teori dan Praktik*. 2010. Cetakan Kedua. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugono, Dendy. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. 2009. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia.
- Sumadiria, AS Haris. 2014. *Bahasa Jurnalistik, Panduan Praktis Penulisan dan Jurnalis*. Cetakan Kelima. Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Sumadiria, AS Haris. 2017. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Tantawi, Isma. *Terampil Berbahasa Indonesia*. 2013. Cetakan Pertama. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. 2011. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis Windi Yulada, jenis kelamin perempuan. Anak pertama dari tiga bersaudara. Tempat tanggal lahir, Sidoarjo 25 November 1996. Umur penulis adalah 21 tahun. Penulis berkewarganegaraan Indonesia. Agama yang dianut penulis adalah islam. Status penulis adalah belum menikah. Alamat penulis Huta III Sidoarjo Nagori Maligas Tengah, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Nama orang tua penulis adalah ayah bernama Sudarsiken dan bunda bernama Wagirah.

Pendidikan formal ditempuh penulis adalah SD, SMP, SMA, dan Universitas. Pertama-tama penulis masuk SD pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008 di SD Negeri 094175 Margosono. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Tanah Jawa pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan sekarang.